

**KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM PELAKSANAAN  
PENILAIAN SIKAP BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH DI KELAS VII MTS PARADIGMA PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**PRAJA NUGRAHA  
(13210206)**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UTN Raden Fatah  
di  
Palembang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

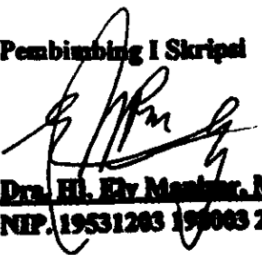
Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **KENDALA – KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VII MTS PARADIGMA PALEMBANG** yang ditulis oleh saudara **PRAJA NUGRAHA**, NIM 13210206, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Palembang, 8 Januari 2018

Pembimbing I Skripsi

  
**Dra. Hj. Ety Masnur, M.Pd.I**  
NIP. 19531203 19003 2 002

Pembimbing II Skripsi

  
**Dra. Ahmad Syarifudin, M.Pd.I**  
NIP. 19630911 199403 1 001

**Halaman Pengesahan**  
**Skripsi Berjudul**

**KENDALA- KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM  
PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP BERDASARKAN KURIKULUM  
2013 PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VII MTS  
PARADIGMA PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara **PRAJA NUGRAHA, NIM. 13210206**  
Telah disetujui dan dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Skripsi  
Pada tanggal **31 Januari 2018**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 31 Januari 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Panitia Penguji Skripsi

Ketua  
  
**H. M. Nurul Huda, M. Ag**  
NIP. 19720213 200003 1 002

Sekretaris  
  
**Aida Intihana, M. Ag**  
NIP. 19720122 199803 2 002

Pengaji I : **Dr. H. Zubaidyah, M. Ag**  
NIP. 19720224 200501 2 001

Pengaji II : **Dr. H. Hudaib, M. Pd**  
NIP. 19600216 198003 2 001

( *Memorandum* )

  
Ketua Panitia Penguji Skripsi  
**Kusnanto Harto, M. Ag**  
NIP. 19600216 198003 2 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan ( Q.S Al- Insyirah 94 : 06)*

*“Dengan kesabaran cita-cita akan tercapai, dengan takwa besipun akan lunak”*

*(Praja Nugraha)*

### **Kupersembahkan Skripsi ini untuk:**

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Tabrani dan Salnah yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mendo'akan demi keberhasilan anak-anaknya termasuk peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi yang tiada henti-hentinya dalam pembuatan skripsi ini sehingga selesai tepat pada waktunya.
2. Kakakku tercinta Arief Rahman Hakim S.E, Agung Firmansyah dan Adikku tersayang Tasya Amelia yang selalu memberi motivasi dan do'a kepadaku.
3. Para guru-guruku Ust. Ma'muri, Ustadz Nanang Sodiq, Ust. Raden Umar Abdurrahman, Ustadz Deddy Mustafa S.Pd.I yang slalu memberi nasihat motivasi serta doanya.
4. Teman-teman PAI 5 Fiqih angkatan 2013
5. Ikatan Alumni Pondok Pesantren Al – Amalul Khoir
6. Majelis Rumah Fahmil Qur'an Indonesia
7. Dan Almamaterku yang selalu kuingat dan kubanggakan

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan karunia nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan Karya Ilmiah ini berjalan sesuai dengan harapan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah bagi junjungan umat, kekasih Allah Swt, Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil membina umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah *'azza wa jalla*.

Dalam penyusunan Karya Ilmiah ini yang berjudul **“KENDALA KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VII MTS PARADIGMA PALEMBANG**

”. Peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun dalam bentuk materi. Selayaknya peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan terhadap:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.,Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kelengkapan fasilitas kampus.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana serta pelayanan yang baik.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan ibu Mardeli, MA. Selaku Ketua Prodi PAI dan Sekretaris Prodi PAI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Syarnubi M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Bina Skripsi PAI yang telah menerima judul skripsi saya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah saya di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Sofyan S.Ag M.H.I selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan nasehat, arahan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Dra. Elly Manizar, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Drs, Ahmad Syarifudin M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi serta memberikan petunjuk-petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan memberikan pembelajaran yang baik.
8. Bapak Kepala Sekolah Anton Bagio, S.Pd.I, M.M dan Ibu Waka Kurikulum Sri Endang Muji Rahayu, S.Pd yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Mts Paradigma Palembang.
9. Ibu Hj Raslaini Asmiyati, S.Ag selaku guru Fiqih kelas VII Mts Paradigma Palembang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian, serta seluruh dewan guru Mts Paradigma Palembang.

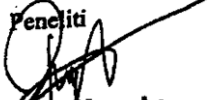
10. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang telah meminjamkan buku-buku sebagai sumber data dalam penulisan karya ilmiah ini.
11. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Tabrani dan Ibu Sahnah dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan fasilitas, baik secara moril maupun materil serta do'a restu.
12. Teman-teman terdekatku yang selalu setia menemani dan memberikan semangat dan sahabat-sahabatku pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga teman-temanku PAI (Fiqih) angkatan 2013 dan kepada siswa Mts Paradigma Palembang atas segala sumbangsih dan pemikiranya.

Mudah-mudahan Allah Swt, membalas segala amal kebaikan kita di dunia ini dan akan menjadi investasi di akhirat kelak. Jazakumullah khairan katsiran. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.

Amin ya rabbal 'alamin.

Palembang, Maret 2018

Peneliti

  
Rizka Nugraha  
NIM. 13210206

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. TinjauanKepustakaan .....	8
E. KerangkaTeori.....	11
F. DefinisiOperasional.....	16
G. Metodologi Penelitian .....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>28</b>
A. Penilaian Sikap Dalam Kurikulum 2013.....	28
B. RuangLingkupPenilaianKompetensiSikap.....	33
C. KelebihandanKelemahanPenilaianSikap .....	37
D. Teknik dan Bentuk InstrumenPenilaianSikap.....	38
1. TeknikObservasi .....	38
2. TeknikPenilaianDiri .....	41
3. TeknikPenilaianAntarPesertaDidik.....	44
4. TeknikPenilaianJurnal.....	47
E. Pengertian Mata PelajaranFiqih .....	49
1. TujuanMata PelajaranFiqih di Mts.....	49
2. RuangLingkupMata PelajaranFiqih di Mts ....	50
<b>BAB III   GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN...</b>	<b>52</b>
A. Sejarah SingkatdanLetakMtsParadigma.....	52
B. Visi, Misi, MtsParadigma.....	53
C. TujuanMtsParadigma .....	55
D. SasaranMtsParadigma .....	55
E. Keadaan Guru MtsParadigma .....	59



F. Tugas Guru / Karyawan / Petugas lainnya di MtsParadigma.....	60
G. Tenaga Kependidikan di MtsParadigma .....	66
H. Keadaan Siswa di Mts Paradigma .....	67
I. Sarana dan Prasarana MtsParadigma .....	68
J. Kurikulum MtsParadigma .....	71
K. Kegiatan Belajar Mengajar di MtsParadigma .....	72
L. Pengelolaan Kelas di MtsParadigma .....	73
M. KegiatanSiswa di MtsParadigma.....	73

**BAB IV ..... ANALISIS DATA**  
**HASIL PENELITIAN..... 75**

1. Pemahaman Guru Fiqih tentangPenilaian SikapBerdasarkanKurikulum 2013 Pada Mata PelajaranFiqih di Kelas VII Mts Paradigma Palembang .....	76
2. Kendala yang dialami Guru Fiqih kelas VII MtsParadigma Palembang dalam melakukan Penilaian SikapBerdasarkanKurikulum 2013 .....	82
3. Upaya Guru FiqihDalamMengatasi	
4. Kendala-KendalaDalamPenilaianSikap BerdasarkanKurikulum 2013 Di Kelas VIIMtsParadigma Palembang .....	88

<b>BAB V PENUTUP..... 91</b>	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran .....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA..... 93</b>	
-------------------------------	--

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Ciri – Ciri Hasil Belajar Ranah Afektif.....	34
Tabel 2. Kata Operasional Indikator Penilaian Sikap .....	36
Tabel 3. Sasaran Program Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.....	56
Tabel 4. Keadaan Guru Tahun Ajaran 2016/2017 MTs Paradigma Palembang .....	59
Tabel 5. Keadaan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.....	67
Tabel 6. Sarana Prasarana .....	70

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul :“Kendala- kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII Mts Paradigma Palembang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemahaman guru Fiqih dalam penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Paradigma Palembang ? (2) Apa kendala yang dialami guru Fiqih kelas VIIMTs Paradigma Palembang dalam melakukan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 (3) Bagaimana upaya guru Fiqih dalam mengatasi kendala – kendala dalam penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 di kelas VIIMTs Paradigma Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman, kendala, upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam pelaksanaan penilaian sikap sesuai dengan kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, untuk memperoleh data digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji obyektifitas dan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis induktif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primeryakni sumber data yang dikumpulkan langsung dari informen yaitu guru, Waka Kurikulum, dan siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sumber data sekunder adalah yang bersifat penunjang dalam penelitian ini seperti wawancara kepala sekolah, guru bidang studi lain, dokumentasi, literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa (1) Pemahaman guru Fiqih mengenai penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 tersebut cukup bagus walaupun masih terbatas karena kurangnya pelatihan. Penjelasan-penjelasan yang dikemukakan oleh guru Fiqih juga sesuai dengan teori yang ada (2) Kendala guru Fiqih dalam pelaksanaan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 diantaranya: penilaian harus dilakukan dengan rubrik yang mencakup semua penilaian sikap sehingga menghabiskan waktu pembelajaran di kelas yang mengakibatkan satu hari tidak semuanya tuntas dilaksanakan, guru merasa berat karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut kedalam daftar nilai, dan membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian karena siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, serta kurangnya kesediaan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. (3) Upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Paradigma Palembang dalam mengatasi kendala dalam penilaian sikap adalah dengan semampu mungkin mempersiapkan semuanya seperti membuat angket dan lembar observasi, meminimalisir kecurangan – kecurangan siswa dalam menilai antar teman sejawat dengan mengurutkan sesuai nomer absen, dalam proses penilaian siswa diberikan pengarahan agar tidak terjadi kecurangan pada saat penilaian aspek afektif, serta guru harus mempelajari sendiri tentang penilaian sikap yang ada pada kurikulum 2013.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kendala diartikan dalam kamus besar Indonesia berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Sedangkan kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran baik perencanaan maupun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran<sup>1</sup>

Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.<sup>2</sup> Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung mengambil keputusan terhadap sesuatu.<sup>3</sup> Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 165

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2

<sup>3</sup> Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al Fabela, 2014), hlm. 187

(3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.<sup>4</sup>

Menurut Al-Khallaf, Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci atau Fiqih adalah himpunan hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>5</sup> Jadi, Ilmu Fiqih bertujuan untuk memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk tentang hukum, apa yang diperintah dan apa yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah ajaran Islam. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran Fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.

Penilaian sikap dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, yang berorientasi pada perilaku siswa sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama. Aspek sikap inilah yang menjadi perhatian utama penilaian mata pelajaran pendidikan agama. Aspek sikap yang perlu dinilai meliputi sopan santun siswa kepada guru, karyawan dengan teman sekolah dan sopan santun siswa kepada orang tua, keluarga, teman dan orang yang lebih tua di rumah atau di masyarakat. Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang pada saat peneliti PPLK 2 tanggal 11 Agustus – 17 September 2016 dan observasi kedua pada tanggal 6 Juni 2017 bahwa Kurikulum 2013 sudah

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 35

<sup>5</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1

diterapkan sejak tahun 2016. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian kompetensi sikap seharusnya sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran. Namun dalam kenyataannya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap dengan prosedur yang benar. Kondisi tersebut dikarenakan sosialisasi yang guru dapatkan belum dapat sepenuhnya dipelajari dalam waktu yang singkat. Penilaian sikap di MTs Paradigma lebih menekankan Modus yakni tingkah laku siswa yang sering muncul seperti tata bahasa siswa yang masih sering menggunakan bahasa daerahnya dikarenakan yang sekolah di MTs Paradigma rata-rata siswa dari daerah karena banyak anak-anak dari panti asuhan yang sekolah di Mts paradigma berasal dari daerah.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang ibu Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag pada hari Selasa tanggal 6 Juni 2017, didapatkan informasi bahwa penilaian kompetensi sikap sangat bagus diterapkan di sekolah karena sangat membantu guru dalam memperoleh informasi tentang perkembangan belajar siswa. Akan tetapi, guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian. Guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapatkan dari para siswa ke dalam daftar nilai.

Guru menyatakan bahwa selama ini sosialisasi tentang penilaian sikap masih belum dapat dipahami oleh guru-guru sehingga guru-guru harus

mempelajari sendiri tentang penilaian sikap. Kondisi tersebut yang masih dirasa sulit bagi guru karena harus mempelajari sendiri tentang bagaimana melakukan penilaian sikap dengan prosedur yang benar.

Kurikulum 2013 menuntut kesiapan guru dengan kecakapan dalam melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang terbaru. Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria mekanisme penilaian, prosedur penilaian, prinsip penilaian dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran penilaian autentik untuk kompetensi sikap dapat dilakukan dengan berbagai teknik penilaian bukan hanya dengan teknik tes saja. Memang selama ini tes telah menjadi *mindset* guru ketika kata penilaian disebut. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban memfasilitasi perubahan *mindset* guru dalam hal penilaian hasil belajar melalui *workshop* dan pelatihan, sehingga kapabilitas dan obyektifitas guru dapat dipertanggung jawabkan saat pemberian nilai. Melalui berbagai pelatihan dan *workshop* tersebut guru akan memiliki kecakapan dalam pembelajaran selain aspek kognitif dan termotivasi serta terbiasa menganalisis teknik penilaian tertentu, selain tes, berdasarkan kompetensi yang dituntut. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan penilaian sikap dengan standar penilaian sikap dalam Kurikulum 2013 dengan mengambil judul “Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan Penilaian Sikap

Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs Paradigma Palembang.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi suatu masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Guru belum menerapkan semua penilaian sikap pada standar Kurikulum 2013 walaupun sudah diberikan pelatihan.
- b. Penilaian sikap di mts paradigma lebih menekankan pada modus yakni tingkah laku siswa yang paling muncul seperti penggunaan tata bahasa dikarenakan siswa mayoritas dari desa
- c. Guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian.
- d. Guru membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapatkan para siswa kedalam daftar nilai.
- e. penilaian hasil belajar lebih dominan dengan teknik tes.

### **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup penilaian pada Kurikulum 2013, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka



penulis membatasi ruang lingkup pembahasan atau permasalahan sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian sikap sosial yang ada pada kurikulum 2013
- b. Penilaian sikap sosial yang dilakukan pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, penyusunan dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pemahaman Guru Fiqih Dalam Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs Paradigma Palembang ?
- b. Apa Kendala Yang Dialami Guru Fiqih Kelas VII MTs Paradigma Palembang Dalam Melakukan Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 ?
- c. Bagaimana Upaya Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kendala – Kendala Dalam Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTs Paradigma Palembang ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemahaman Guru Fiqih Dalam Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs Paradigma Palembang ?
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Kendala Yang Dialami Guru Fiqih Kelas VII MTs Paradigma Palembang Dalam Melakukan Penilaian Sikap
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kendala – Kendala Penilaian Sikap Di Kelas VII MTs Paradigma Palembang

## **2. Kegunaan penelitian**

### **a. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan penilaian sikap lebih lanjut.

### **b. Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan wawasan dalam pelaksanaan penilaian sikap pada proses pembelajaran Fiqih. Selain itu, penilaian sikap bisa dijadikan sebagai referensi penilaian terhadap siswa selain tes tradisional yang dilakukan.

- 2) Memberikan informasi dan pengetahuan tentang penilaian sikap sesuai dengan Kurikulum 2013 sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai penilaian sikap sesuai Kurikulum 2013.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan kepustakaan yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Purwanto dalam tesisnya yang berjudul *“Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo dan SMP Negeri 1 Mojogedang”*. Menyimpulkan bahwa merencanakan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 dituangkan dalam RPP melalui Instrumen dan rubrik penilaian berupa pengamatan guru, penilaian teman sejawat dan penilaian diri. Guru melaksanakan penilaian sikap di SMP Negeri 2 Gondangrejo dengan nilai rata-rata sikap spiritual 3,10 (baik) dan nilai sikap tanggungjawab 3,16 (baik). Penilaian di SMP Negeri 1 Mojogedang dengan rata-

---

<sup>6</sup> Team penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden fatah, 2014), hlm. 9

rata nilai sikap spiritual 3,33 (baik), sikap santun 3,33 (baik). Sikap spiritual maupun sosial kedua sekolah tersebut didasarkan pada skor konversi nilai memperoleh predikat B (Baik). Dampak implementasi penilaian sikap sangat mempengaruhi perilaku siswa dimana ia selalu mengekspresikan nilai-nilai sikap mulia di hadapan guru dan teman sejawatnya untuk dinilai. Sikap ini menjadi kebiasaan sehari-hari dan mengkrystal dalam pribadi siswa sehingga terbentuklah karakter.<sup>7</sup>

Yang menjadikan persamaan dengan judul skripsi penulis yakni sama-sama meneliti tentang penilaian sikap adapun perbedaannya yakni peneliti lebih meneliti kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian sikap serta terletak pada objek yg di teliti Purwanto menilai sluruh siswa yang berada di smp 2 Gondang Rejo sedangkan saya foKus di kelas VII saja dan juga pada mata pelajaran saya fokus di mata pelajaran Fiqih sedangkan purwanto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kedua, Hidayatus Sholeha dalam skripsinya yang berjudul "*Identifikasi Pelaksanaan Penilaian Sikap Pada Pembelajaran IPA Kurikulum 2013 Kelas VIII Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMPN Se-Kabupaten Pati*". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan instrumen penilaian sikap pada pembelajaran IPA kurikulum 2013 oleh Guru IPA Kelas VIII di SMPN se-

---

<sup>7</sup> Purwanto, *Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo dan SMP Negeri 1 Mojogedang*, Tesis Magister Pengkajian Bahasa. (Online) <http://eprints.ums.ac.id/42361/2/Naskah%20Publikasi.pdf> 22 Mei 2017 Jam 14: 41 WIB

Kabupaten Pati tahun ajaran 2014/2015 pada dasarnya sudah sangat baik (85,33%). Hal ini terlihat dari penyusunan penilaian diri (85,7%), penilaian antar peserta didik (87,13%), penilaian observasi (86,18%), penilaian jurnal (81,25%) sudah sangat baik. Pada pelaksanaan penilaian sikap pada pembelajaran IPA kurikulum 2013 kelas VIII tahun pelajaran 2014/2015 di SMPN se-Kabupaten Pati juga sudah sangat baik (78,88%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyusunan dan pelaksanaan penilaian sikap pada pembelajaran IPA kurikulum 2013 oleh Guru IPA Kelas VIII di SMPN se-Kabupaten Pati tahun ajaran 2014/2015 sudah sangat baik.<sup>8</sup>

Adapun yang memberi persamaan serta perbedaan dengan judul skripsi penulis terletak pada substansi dan objek penelitiannya, sama-sama meneliti tentang penilaian sikap, yang membedakan adapun perbedaannya yakni peneliti lebih meneliti kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian sikap serta Hidayatus Soleha fokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan saya pada mata pelajaran Fiqih.

Ketiga, Titis Mangesti dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Pada Pembelajaran Bahasa Perancis Tingkat SMA Kelas X SMAN 2 Magelang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Instrumen penilaian sikap disiplin terdiri dari 12 butir pernyataan dengan 3

---

<sup>8</sup> Hidayatus Sholeha, *Identifikasi Pelaksanaan Penilaian Sikap Pada Pembelajaran IPA Kurikulum 2013 Kelas VIII Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMPN Se-Kabupaten Pati*, Skripsi Sarjana Pendidikan Biologi. (Online) <http://eprints.ums.ac.id/38857/1/HALAMAN%20DEPAN.pdf> 22 Mei 2017 Jam 14: 49 WIB

indikator sikap disiplin, yaitu aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, tanggung jawab terhadap tugas, dan mengamalkan tata-tertib yang ada di sekolah, (2) Hasil analisis deskriptif peserta didik kelas X.IPS.1 adalah 71,4 % (Disiplin), sedangkan untuk kelas X.IPS 2 adalah 75,04 % (Disiplin). Berarti sebagian besar peserta didik di kelas X.IPS.1 dan X.IPS.2 telah aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta mengamalkan tata tertib sekolah, (3) Hasil analisis reliabilitas instrumen menghasilkan nilai  $r$  tabel  $>$  koefisien  $\alpha$ , yaitu  $r = 0,964$  untuk seluruh subjek yang berarti telah menunjukkan kekonsistenan pengukuran pada semua subjeknya.<sup>9</sup>

Yang menjadikan persamaan dan perbedaan pada judul skripsi penulis terletak pada substansi dan objek penelitiannya.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian<sup>10</sup>. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih.

### **1. Kendala**

---

<sup>9</sup> Titis Mangesti, *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Pada Pembelajaran Bahasa Perancis Tingkat SMA Kelas X SMAN 2 Magelang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Perancis. (Online) <http://eprints.uny.ac.id/45689/1/SKRIPSI.pdf> 22 Mei 2017 Jam 14: 45

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden fatah, 2014), hlm. 9

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah. Kendala juga biasanya juga sering disebut hambatan. Adapun beberapa hambatan dalam pembelajaran yaitu: (1) Tidak merasa senang dengan subjek yang dipelajari (2) Tidak mengetahui manfaat yang dipelajari (3) Tingkat intelegualitas.

## **2. Penilaian Sikap**

Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.<sup>11</sup> Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung mengambil keputusan terhadap sesuatu.<sup>12</sup> Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.<sup>13</sup> Sikap adalah bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/ objek. Sikap mengacu

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 2

<sup>12</sup> Nik Haryanti, *Op.Cit.*, hlm. 187

<sup>13</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 35

kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap<sup>14</sup> Sikap juga sebagai ekspresi nilai- nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang.Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.<sup>15</sup> Ada beberapa cara yg dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui Observasi, Penilaian diri, Penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.<sup>16</sup>

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.<sup>17</sup>

Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas sebagai hasil pendidikan.Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.<sup>18</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian sikap adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan kecenderungan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 103

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm. 163

<sup>16</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 280

<sup>17</sup> Alimuddin. 2013. Penilaian Kurikulum 2013.Jurnal Prosiding Seminar Nasional.Vol.01. No.1,p. 25

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 21



seseorang dalam merespons suatu objek untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan hasil belajar dan ketercapaian kompetensi peserta didik, yang bertujuan untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses pembelajaran, dan pembinaan sikap siswa.

### **3. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah rumusan tentang standar kompetensi lulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, secara terpadu.<sup>19</sup> Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi.<sup>20</sup>

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar,

---

<sup>19</sup> Endah Tri Priyanti, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 94

<sup>20</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 35

dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.<sup>21</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diorientasikan untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap.

#### 4. Mata Pelajaran Fiqih

Kata fiqih berasal dari dari kata *fiqhum* yang secara bahasa berarti فَهْمٌ (pemahaman yang mendalam) yang menghendaki penerahan potensi akal. Fiqih sebagai ilmu merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya. Sedangkan menurut istilah Fiqih sebagai ilmu tentang hukum *syara'* yang bersifat praktis yang diperoleh melalui dalil yang terperinci.<sup>22</sup>

Mata pelajaran Fiqih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

---

<sup>21</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 65.

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 6

menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>23</sup>

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran Fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam.

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa fiqih artinya pemahaman seorang ahli tentang sesuatu dalam masalah agama Islam. Oleh karena itu pelajaran atau pembahasan yang merujuk kepada pendapat para *fuqaha* disebut pelajaran fiqih, seperti *fiqih ibadah*, *fiqih jinayat*, *fiqih mu'malat*, *fiqih munakahat*, dan *fiqih siyasat*.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang diteliti maka peneliti memberi penjelasan yang lebih tegas/ jelas tentang variabel dikemukakan dalam bentuk definisi operasional yang disertai pula dengan penentuan indikator yang terkait dengan penilaian sikap.

---

<sup>23</sup> Zainal Muttaqin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Karya Putra, 2006), hlm.

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan, merespon, atau menanggapi, menilai, mengorganisasi dan berkarakter.<sup>24</sup> Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spritual dan sikap sosial. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu sikap spritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berkhlik mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah kompetensi sikap spritual mengacu pada K(-1), Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada K(-2), Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>25</sup>

Menurut Ridwan Abdullah Sani Penilain sikap sosial untuk tingkat SMP meliputi aspek: 1) Jujur, 2) Disiplin, 3). Tanggung jawab 4) Santun 5) Perduli, 6) Percaya Diri 7) Toleransi, 8) Gotong Royong”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 100

<sup>25</sup> [http://www.academia.edu/10154083/Model\\_Penilaian\\_Kurikulum\\_2013\\_MTs](http://www.academia.edu/10154083/Model_Penilaian_Kurikulum_2013_MTs)

<sup>26</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, Cet. Ke-1, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 170

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan data yang valid.<sup>27</sup> Setelah melalui serangkaian proses data tersebut diharapkan dapat membawa solusi untuk memecahkan masalah dan problematika yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian. Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>28</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan obyek yang diteliti. Sebuah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan (deskripsi) dan menganalisis fenomena atau aktifitas sosial baik itu secara individu maupun kelompok.

Penelitian dengan jenis kualitatif ini untuk mengetahui pemahaman guru Fiqih tentang penilaian sikap pada mata pelajaran Fiqih sesuai dengan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PTRemaja Rosda Karya, 2007), hlm. 115.

kurikulum 2013, mengetahui proses penilaian sikap kompetensi sosial pada mata pelajaran Fiqih, dan mengetahui kendala yang dialami guru Fiqih dalam melakukan penilaian sikap.

## **2. Jenis data dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Data kualitatif adalah jenis data yang berupa non angka yaitu berupa kalimat meliputi proses penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MTs Paradigma Palembang.
- 2) Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi hasil penilaian sikap mata pelajaran fiqih yang berdasarkan indikator penilaian sikap siswa kelas VII di MTs Paradigma Palembang.

### **b. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. <sup>29</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari informen yaitu guru, Waka Kurikulum, dan siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini. Guru mata pelajaran fiqih, guru dalam

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014 ), hlm. 172

penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui Pemahaman guru Fiqih tentang penilaian kompetensi Sikap berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Paradigma, untuk mengetahui Pelaksanaan penilaian kompetensi Sikap berdasarkan kurikulum 2013 di kelas VII MTs Paradigma, serta Kendala dalam pelaksanaan penilaian kompetensi Sikap berdasarkan kurikulum 2013 tersebut. c) Waka Kurikulum, waka kurikulum dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui Pemahaman guru Fiqih tentang penilaian kompetensi sikap berdasarkan kurikulum 2013, untuk mengetahui Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap di kelas VII yang dilakukan oleh guru serta Kendala pelaksanaan penilaian kompetensi sikap di kelas VII. Dan d) siswa.

- 2) Sumber data sekunder adalah yang bersifat penunjang dalam penelitian ini seperti wawancara kepala sekolah, guru bidang studi lain, dokumentasi, literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Informen Penelitian

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi dan sampel.<sup>30</sup> Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data.

Dalam hal ini untuk menentukan objek penelitian peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* menentukan subjek atau objek sesuai tujuan. Dalam penelitian ini *informan* yang dipilih ialah kepala sekolah MTS Paradigma Palembang karena kepala sekolah merupakan sumber informasi yang mengetahui segala hal yang ada di sekolah. Adapun untuk *Key informannya* yakni siswa, guru, waka kurikulum mengenai hal yang akan diteliti.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Metode ini mengarahkan peneliti untuk melakukan tindakan pengamatan dan pencatatan eksklusif-komprehensif terhadap fenomena

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 126



yang diteliti.<sup>31</sup> Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penilaian sikap di kelas dalam pembelajaran Fiqih. Dalam teknik ini instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik ini digunakan pada fase proses/ penerapan (*transactions*).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>32</sup> Adapun data yang diperoleh peneliti melalui metode ini cukup komprehensif. Peneliti memiliki narasumber dengan cukup selektif guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Diantaranya yang menjadi narasumber peneliti adalah Guru Fiqih, Waka Bidang kurikulum, dan siswa kelas VII MTs Paradigma Palembang. Data yang diperoleh peneliti data tentang kendala dan data yang berkaitan tentang pelaksanaan serta pengolahan nilai dalam pelaksanaan penilaian sikap.

---

<sup>31</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 32

<sup>32</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 231

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data untuk mencari mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>33</sup> Metode ini menggunakan data-data dokumen sebagai acuan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>34</sup> Melalui dokumen-dokumen tersebut peneliti dapat menguji, menginterpretasi, dan merumuskan arah dan hasil penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah: (1) Dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: RPP, instrumen penilaian dan dokumentasi nilai siswa, (2) Profil sekolah meliputi letak geografi, sejarah dan visi serta misi sekolah.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

<sup>34</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 240

Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>35</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.<sup>36</sup>

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

---

<sup>35</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 408

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 409

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja sebelumnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu berupa validasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa

kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi, maka gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Jika belum yakin, cari dan temukan lagi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama.<sup>37</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

**BAB I Pendahuluan**, yang meliputi: Latar belakang masalah, Permasalahan (Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan penelitian, Kerangka teori, Kajian pustaka, Metodologi penelitian, Sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan teori**, yang meliputi: Pengertian kendala, penilaian sikap, kurikulum 2013, bentuk-bentuk penilaian sikap, Fiqih.

**BAB III Gambaran umum lokasi penelitian**, terdiri atas: sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, proses pembelajaran, struktur organisasi serta visi misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

**BAB IV Analisis data**, yang meliputi: Analisis data tentang Kendala-Kendala Yang Dialami Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

**BAB V Penutup**, yang meliputi: Kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 395

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Penilaian Sikap Dalam Kurikulum 2013

Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung mengambil keputusan terhadap sesuatu.<sup>38</sup> Menurut konsep *authentic assesement*, penilaian pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan ini perlu diketahui oleh pendidik untuk memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.<sup>39</sup>

Trianto menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai oleh siswa.<sup>40</sup> Sementara itu, Kokom Komalasari menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Yaumi penilaian adalah proses pengumpulan dan mendiskusikan informasi dari berbagai sumber dalam rangka

---

<sup>38</sup> Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al Fabet, 2014), hlm. 187

<sup>39</sup> Wijayanti. "Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa". *Dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2014. (Online) [http:// journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii) 16 Desember 2016 Jam 13:30 WIB

<sup>40</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 253

<sup>41</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 146

untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam apa yang siswa tahu, mengerti, dan dapat melakukan dengan pengetahuan mereka sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka, proses mencapai titik puncak ketika hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Istilah penilaian sangat terkait dengan istilah mengukur, menguji, menilai, dan mengevaluasi. Istilah-istilah tersebut merupakan suatu rangkaian proses penilaian pembelajaran.<sup>43</sup>

Untuk memperjelas istilah-istilah tersebut perlu diuraikan definisi dari masing-masing istilah tersebut.

1. Pengukuran (measurement), adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numeric dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu.

---

<sup>42</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 181

<sup>43</sup> Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 14-16

2. Pengujian, adalah penafsiran dari sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Proses pengujian merupakan bagian dari pengukuran.
3. Penilaian (Assessment), adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sebagai mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik.
4. Evaluasi, adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Dengan demikian penilaian dapat diartikan sebagai proses dalam pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, digunakan untuk mengungkapkan kemajuan siswa secara individu untuk menentukan pencapaian hasil belajar dalam rangka pencapaian kurikulum.

Sedangkan pengertian sikap dapat didefinisikan sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu maupun objek-objek tertentu. Sikap ini akan memberikan arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang. Tapi hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang identik dengan sikap yang ada pada dirinya. Karena setiap orang



mungkin saja melakukan perbuatan-perbuatan yang sebenarnya bertentangan dengan sikapnya yang sebenarnya.<sup>44</sup>

Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Adapun beberapa aspek perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain.<sup>45</sup>

Sikap sosial dapat diwujudkan dengan mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini diarahkan untuk membentuk mental dan karakter siswa sehingga memiliki kepedulian dan solidaritas sosial yang tinggi serta siap berkorban demi kepentingan orang lain.<sup>46</sup> Kompetensi sikap sosial ini merupakan salah satu kompetensi inti dalam Kurikulum 2013, yakni Kompetensi Inti II.

Adapun ayat Al – Quran yang berkaitan dengan sikap pada Al – Quran surat An- Nahl ayat 90

---

<sup>44</sup> Ibid, hlm. 20

<sup>45</sup> Kemdikbud, *Undang-Undang Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal, 2014)

<sup>46</sup> Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 39

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (16: 90)<sup>47</sup>

Ayat tersebut termasuk salah satu ayat yang paling komprehensif di kitab al-Quran, karena dalam ayat digambarkan hubungan manusia dan sosial kaum Mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan menjauh dari segala kezaliman dan arogansi. Bahkan hal itu disebut sebagai nasehat ilahi yang harus dijaga oleh semua orang.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian sikap adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan kecenderungan seseorang dalam merespons suatu objek untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan hasil belajar dan ketercapaian kompetensi peserta didik, yang bertujuan untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses pembelajaran, dan pembinaan sikap siswa.

## **B. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Sikap**

---

<sup>47</sup> Al-Quran dan Terjemahan *Al-Mufid* ( Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013 ), hlm. 277

Dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berpikir yakni : (1) menerima atau memerhatikan, (2) merespon atau menanggapi, (3) menilai atau menghargai, (4) mengorganisasi atau mengelola (5) berkarakter. Berikut ini penjelasan masing- masing proses berpikir afektif, yakni :<sup>48</sup>

#### 1. Kemampuan Menerima

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain- lain.

#### 2. Kemampuan Merespons

Kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Misalnya senang membaca buku, senang bertanya, senang membantu teman, senang dengan kebersihan dan kerapian, dan sebagainya.<sup>49</sup>

#### 3. Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan suatu kegiatan atau objek, sehingga kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

#### 4. Kemampuan Mengatur atau Mengorganisasikan

---

<sup>48</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 105

<sup>49</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm. 48

Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.

#### 5. Kemampuan Berkarakter

Kemampuan berkarakter atau menghayati adalah kemampuan memadukan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan berkarakter adalah peserta didik menjadikan nilai disiplin sebagai pola pikir dalam bertindak di sekolah, rumah, masyarakat.<sup>50</sup>

Agar dapat dipahami lebih mudah penulis merangkum Ciri-ciri Hasil Belajar Ranah Kompetensi Sikap (Afektif) dalam sebuah tabel berikut..

**TABEL 1**

<b>NO</b>	<b>Tingkatan Hasil Belajar</b>	<b>Ciri- Ciri</b>
<b>1.</b>	Menerima (receiving)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif menerima dan sensitif (tanggap) dalam menghadapi gejala-gejala (fenomena)</li> <li>2. Siswa sadar tetapi sikapnya pasif terhadap stimulus</li> <li>3. Siswa sedia menerima, pasif terhadap fenomena tetapi sikapnya mulai aktif</li> <li>4. Siswa mulai selektif, artinya sudah aktif melihat dan memilih</li> </ol>
<b>2.</b>	Merespons (responding)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersedia menerima, menanggapi dan aktif menyeleksi reaksi</li> <li>2. Mengikuti sugesti dan patuh</li> </ol>

<sup>50</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 112

		3. Bersedia menanggapi atau merespons 4. Merasa puas dalam menanggapi
3.	Menilai (valuing)	1. Sudah mulai menyusun atau memberikan persepsi tentang objek atau fenomena 2. Menerima nilai (percaya) 3. Memilih nilai atau seleksi nilai 4. Memiliki ikatan batin (memiliki keyakinan terhadap nilai)
4.	Mengorganisasikan (organization)	1. Pemilikan sistem nilai 2. Aktif mengonsepsikan nilai dalam dirinya 3. Mengorganisasikan
5.	Berkarakter (characterization)	1. Menyusun berbagai macam system nilai menjadi nilai yang mapan dalam dirinya 2. Terapan dan pemilikan system nilai 3. Karakteristik pribadi atau internalisasi nilai (nilai sudah menjadi bagian yang melekat dalam pribadinya)

Sumber : David R. Krathwol (1964)

Kata Operasional Indikator Pencapaian Kompetensi Peserta Didik yang Dapat diukur Dalam Aspek Sikap diantara perhatikan tabel dibawah ini.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Ibid, hlm. 112

**TABEL 2**

<b>NO</b>	<b>Kata Operasional</b>
<b>1</b>	Menghargai pendapat orang lain
<b>2</b>	Sopan santun dalam berbicara dan bertindak
<b>3</b>	Beriman dan bertakwa
<b>4</b>	Jujur dan empati
<b>5</b>	Sikap ingin tahu
<b>6</b>	Kerja keras
<b>7</b>	Berpikir kritis
<b>8</b>	Berani mengambil resiko
<b>9</b>	Aktif, kreatif, dan percaya diri
<b>10</b>	Memiliki ide,karya,rasa
<b>11</b>	Disiplin dan loyal
<b>12</b>	Toleransi
<b>13</b>	Bekerja sama dan suka bertanya

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap terhadap materi pelajaran
- 2) Sikap terhadap guru/ pengajar
- 3) Sikap terhadap proses pembelajaran

- 4) Sikap berkaitan dengan nilai- nilai atau norma- norma tertentu  
berhubungan dengan suatu materi pelajaran
- 5) Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang  
relevan dengan mata pelajaran<sup>52</sup>

### C. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Sikap

Menurut Kunandar kelebihan dan kekurangan penilaian kompetensi sikap adalah:

#### 1. Kelebihan dari penilaian sikap

- a. Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar
- b. Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik
- c. Dapat mengetahui factor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik
- d. Mengajak peserta didik bersikap jujur
- e. Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu
- f. Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui
- g. Dapat mengetahui factor- factor keterbatasan peserta didik
- h. Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi
- i. Peserta didik akan termotivasi untuk terus berbenah diri karena kreativitas sangat dituntut
- j. Dapat meredam egoism individu setelah diberi tahu sikapnya
- k. Peserta didik dapat lebih bertanggung jawab pada tugasnya
- l. Peserta didik bisa bekerja sama dan saling menghargai antar teman<sup>53</sup>

#### 2. Kelemahan dari penilaian sikap

- a. Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak
- b. Membutuhkan alat penilaian yang tepat

---

<sup>52</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 113

<sup>53</sup> Ibid, hlm. 118

- c. Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama
- d. Menuntut profesionalisme guru karena mengamati peserta didik yang bervariasi
- e. Penilaiannya subjektif
- f. Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik dapat berubah-ubah
- g. Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap
- h. Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam
- i. Sulit menyamakan persepsi karena latar belakang yang berbeda
- j. Sikap peserta didik yang kurang terbuka menyulitkan penilaian
- k. Sangat tergantung situasi yang sedang dialami peserta didik sehingga hasilnya berpeluang berbeda
- l. Jawaban peserta didik sulit diuji kejujurannya
- m. Guru lebih menanggapi peserta didik yang aktif saja yang kurang aktif kurang terpantau
- n. Kadang tidak sejalan dengan intelegensinya<sup>54</sup>

#### **D. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Sikap**

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.<sup>55</sup> Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang

---

<sup>54</sup> Ibid, hlm. 119

<sup>55</sup> Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 396



disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentang skala hasil pengamatan antara lain berupa :

- a. Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- b. Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya :

- 1) Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya.  
Perencanaan mencakup indikator atau aspek yang akan diamati dari suatu proses.
- 2) Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian.
- 3) Pencatatan dilakukan selekas mungkin.
- 4) Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

## Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila siswa menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		

6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

#### Petunjuk Penskoran

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{SKOR}{skor\ tertinggi} \times 4 = Skor\ akhir$$

Contoh :

Jawaban Ya sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka

$$skor\ akhir\ adalah : \frac{6}{8} \times 4 = 3,00^{56}$$

Sesuai permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3,33 < skor \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2,33 < skor \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1,33 < skor \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $skor \leq 1,33$

---

<sup>56</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 171

## 2. Teknik Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.<sup>57</sup>

Skala penilaian dapat disusun dalam bentuk skala Likert atau skala *semantic differential*. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Sedangkan skala *semantic differential* yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

---

<sup>57</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 98

- a. Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misal : sikap responden terhadap sesuatu hal.
- b. Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
- c. Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus
- d. Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
- e. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti
- f. Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden

Lembar penilaian Diri ( Sikap Tanggung Jawab )

Nama Peserta didik :.....

Kelas :.....

Materi Pokok :.....

Tanggal :.....

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap social peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan

2 = Kadang- kadang, apabila kadang – kadang merlakukan dan sering tidak melakukan

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan<sup>58</sup>

NO	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani mengambil resiko atas tindakan yang dilakukan				
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Saya mau mengambil barang yang dipinjam dari orang lain				
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				

### 3. Teknik Penilaian Antar peserta didik

Merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrument yang digunakan bisa berupa lembar penilaian antar peserta

---

<sup>58</sup> Ibid, hlm. 173

didik dalam bentuk angket atau kuesioner. Penilaian antar peserta didik menuntut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari peserta didik, sehingga menghasilkan data yang akurat.<sup>59</sup>

Contoh instrument penilaian (lembar pengamatan) antar peserta didik (peer assessment) pada waktu berdiskusi.

Petunjuk :

- Amatilah perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti diskusi
- Berilah tanda V pada kolom yang sesuai ( ya atau tidak ) secara jujur berdasarkan hasil pengamatanmu
- Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ ibu guru

Nama peserta didik yang diamati :..... Kelas.....

Waktu pengamatan :.....

No	Perilaku / Sikap	Muncul / Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda status social, suku, dan agama		
5	.....		

<sup>59</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 144

Keterangan

- Perilaku / sikap pada instrument di atas ada yang positif ( No. 1, 3, dan 4 ) dan ada yang negatif (N0.2). Pemberian skor untuk perilaku / sikap yang positif; Ya = 2, tidak = 1. Untuk perilaku / sikap yang negatif adalah sebaliknya yaitu tidak = 2, dan Ya = 1
- Selanjutnya guru dapat membuat rekapitulasi hasil penilaian mengenai perilaku / sikap yang dilakukan oleh sesama peserta didik menggunakan format berikut.<sup>60</sup>

No	Nama	Pengamat	Skor perilaku / sikap nomor						Jumlah skor	Nilai sikap	Kriteria
			1	2	3	4	5	dst			
1	Adi	Rudi	2	1	2	2	...	...	7	3.50	B
2	....										
Dst.											

Keteranagan :

- Jumlah skor maksimal = jumlah pernyataan  $\times$  2
- Pada contoh di atas skor maksimal =  $4 \times 2 = 8$
- Nilai sikap = ( Jumlah skor perolehan / skor maksimal )  $\times$  4

<sup>60</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm.175



- Pada contoh di atas nilai sikap =  $7/8 \times 4 = 3.50$
- Kualifikasi nilai sikap sama seperti pada penilaian diri.

#### 4. Teknik Penilaian Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.<sup>61</sup>

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.

Terkait dengan pencatatan jurnal, maka guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar. Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik di awal semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

---

<sup>61</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum* 2013, (Bandung : Alfa Beta, 2014), hlm. 159

- a. Catatan atas pengamatan guru harus objektif
- b. Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian / peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
- c. Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)

Pedoman umum penskoran jurnal:

- 1) Penskoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4.
- 2) Guru menentukan aspek-aspek yang akan diamati.
- 3) Pada masing-masing aspek, guru menentukan indikator yang diamati.
- 4) Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0.
- 5) Jumlahkan skor pada masing-masing aspek.
- 6) Skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan
- 7) Nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara menghitung rata-rata skor dan membandingkan dengan kriteria penilaian<sup>62</sup>

Contoh lembar penilain jurnal

Hari / Tanggal : .....

Nama	Catatan Pengamatan	Tindak Lanjut

---

<sup>62</sup> [http://www.academia.edu/7514418/Teknik\\_Dan\\_Bentuk\\_Instrumen\\_Penilaian\\_Sikap](http://www.academia.edu/7514418/Teknik_Dan_Bentuk_Instrumen_Penilaian_Sikap)


## **E. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih di MTs**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian fikih, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna). Selain itu studi Fiqih diarahkan sebagai persiapan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk hidup bermasyarakat.<sup>63</sup>

### **1. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di MTs**

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:<sup>64</sup>

- a. mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah

---

<sup>63</sup> Departemen Agama, *Silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs*, (Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah, 2009), hlm. iv.

<sup>64</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hlm. 46

yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dengan demikian tujuan dari mata pelajaran Fiqih adalah agar peserta didik sedikit demi sedikit membangun sendiri pengetahuannya tentang agama. sehingga peserta didik memiliki pedoman dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari.

## **2. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MTs**

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu Fiqih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap *mukallaf* (orang yang sudah sudah dibebani atau diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syariah Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam). Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan

sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:<sup>65</sup>

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, shalat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, Hlm. 48

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Singkat dan Letak Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan Paradigma. Namun pada saat itu, MTs Paradigma Palembang masih menggunakan gedung sementara yang berada dikawasan 18 ilir (di belakang Super Market Marton). Kemudian setelah tahun 2004 MTs Paradigma Palembang memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang, dengan luas area tanah 1800 m<sup>2</sup> dan luas tanah yang sudah dibangun dengan 960 m<sup>2</sup>. Nomor statistik Madrasah adalah 1.2.1.2.1.6.7.1.0.0.2.2 dengan status sekolah Terakreditasi.<sup>66</sup>

Latar belakang berdirinya MTs Paradigma Palembang pada awalnya adalah, pertama yaitu untuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis Islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi alasan yang mendasar didirikannya MTs Paradigma Palembang terutama lokasinya di kawasan Lebong Siarang adalah:

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, tahun 2017

1. Karena di daerah tersebut kultur Jawanya masih kental dan terdapat beberapa gereja-gereja.
2. Karena penduduk banyak yang berasal dari keluarga kurang mampu.
3. Kawasannya berada didekat daerah Sukawinatan dan Ponorogo yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris.

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat beberapa gereja-gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga tidak mampu (setiap 3 km ada 1 tempat ibadah/gereja). Hal ini di takutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs.H.Ridwan, Dr.H.Mgs. Nazarudin Rahman, M.M. dan Drs. Ahmad Zainuri dan kawan-kawan lain untuk mendirikan MTs Paradigma Palembang di kawasan tersebut. Sehingga di harapkan para orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka di MA Paradigma Palembang dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.

## **B. Visi dan Misi MTs Paradigma Palembang**

### **1. Visi**

“Mewujudkan siswa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.”

### **2. Misi**

- a. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran teknologi informasi.

- c. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN-kan
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis nilai.
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam tiga program dan Akhlakul Karimah, Dakwah bil hal.
- f. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia)
- g. Menyelenggarakan atau mengikuti sertakan guru/Kepala Madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (MGMP, Work Shop, Diklat, dll)
- h. Menyelenggarakan dan atau mengikuti sertakan siswa dalam lomba prestasi, dalam bidang computer dan bahasa.
- i. Menyelenggarakan atau mengikuti sertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (Pesantren Ramadhan, dan latihan Dasar kepemimpinan, dll) .<sup>67</sup>

Dari visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Paradigma lakukan bahwa sekolah ini ingin mencetak generasi yang tidak hanya kuat dalam bidang agama tetapi juga teknologi sehingga mampu bersaing dengan dunia luar, yang tidak hanya melihat kuantitas tapi juga kualitas.

---

<sup>67</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang tahun 2017



### **C. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.**

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Paradigma Palembang memiliki tujuan agar peserta didik dapat : menjadi muslim yang beriman, taqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhoi oleh Allh SWT.

Jadi tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang ini yaitu mencetak generasi yang beriman, berakhlak dan mampu bersaing dengan dunia luar yang diridhoi oleh Allah SWT yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional.

### **D. Sasaran Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Kepala Madrasah dan para guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

**Tabel 3**  
**Sasaran Program Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

<b>SASARAN PROGRAM 1 TAHUN ( 2005 / 2014 ) (Program Jangka Pendek).</b>	<b>SASARAN PROGRAM 4 TAHUN ( 2014 / 2018 ) (Program Jangka Menengah).</b>	<b>SASARAN PROGRAM 8 TAHUN ( 2014 / 2022 ) (Program Jangka Panjang).</b>
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	<b>1.</b> Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 6,0.	<b>2.</b> Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 8,0.
3. 50 % lulusan dapat diterima di SMA/SMK/MAN.	<b>3.</b> 70 % lulusan dapat diterima di SMA/MAN/SMK.	3. 90 % lulusan dapat diterima di SMA/MAN/SMK.
4. 90% peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.	<b>4.</b> 95% peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 100% peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR & Olah Raga Prestasi )	<b>5.</b> Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat kota	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat propinsi
6. 10 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	<b>6.</b> 15 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 20 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.
7. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan	<b>7.</b> 80 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2

program Ms Word dan Ms Excel	(Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).
8. 25 % Peserta didik mampu mejalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a di masyarakat	8. 35 % Peserta didik mampu mejalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a di masyarakat	8. 45 % Peserta didik mampu mejalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a dan berzanji di masyarakat <sup>68</sup>

**Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
- b. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
- c. Melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah Kota/Propinsi dan perusahaan yang ada di Kota Palembang dan atau Provinsi Sumatera Selatan untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi;
- d. Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan Jama'ah Yasin setiap Jum'at, Tadabur Alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik;

---

<sup>68</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, tahun 2017

- e. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Olah Raga, LPMP Sumatera Selatan; MDC/PPM Sumatera Selatan.
- f. Kerjasama dengan Yayasan Paradigma, Yayasan Pendidikan Serumpun, Yayasan Primagama, MKKM MTs Sumatera Selatan, MGMP Kota Palembang. Kerjasama ini diarahkan pada peningkatan mutu/hasil belajar siswa melalui Bimbingan Belajar (jam tambahan) baik dalam konteks semesteran, ujian nasional maupun ke pendidikan yang lebih tinggi.
- g. Pengadaan ruang kelas baru;
- h. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris;
- i. Membentuk kelompok belajar Matematika;
- j. Pengadaan buku penunjang;
- k. Pengadaan komputer;
- l. Mengintensifkan kelompok belajar sains

Dari sasaran program di atas dapat di simpulkan bahwa MTs Paradigma Palembang memiliki sebuah program yang amat baik untuk di jalan di organisasi MT Paradigma itu sendiri, sehingga MTs Paradigma bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan.

### E. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

MTs Paradigma Palembang memiliki guru dengan kualitas pendidikan yang cukup baik. Dari 21 orang guru, ada 2 orang berlatar belakang pendidikan S.2 dan 19 orang S.1.

**Tabel 4**  
**Keadaan Guru MTs Paradigma Palembang Tahun Ajaran 2016-2017<sup>69</sup>**

No	Nama	P/L	Nomor Induk Yayasan	Pendidikan	Jabatan
1	Anton Bagio, S. Pd. I., M.M	L	121216710022050001	S2 Management	Kejurusan S
2	Sri Endang Muji Rahayu, S. Pd	P	121216710022110002	S1 Prodi Mtk	W Kurikul M
3	Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag	L	121216710022040003	S1 Prodi Pai	FI
4	Nurchahya, S.Pd	P	121216710022090004	S1 Prodi B. Inggris	B.J
5	Marwadi, S.Sos.I	L	121216710022050005	S1 Prodi Pai	S
6	Dra. Susi Pelita	P	196902161997032002	S1 Prodi	D
7	Okta Mutiawati, S.Pd	P	197910012005012006	S1 Prodi B. Indonesia	B.
8	Heri Hartono, M.Pd.I	L	121216710022080006	S2 Prodi B. Arab	W Kesis Guru E
9	Nasriyatillah, S.Ag	P	121216710022030007	S1 Prodi Pai	AQI
10	Pusri, S.Pd.I	L	121216710022020008	S1 Prodi Pai	Qur'an
11	Lista Diana, S.Pd	P	121216710022070009	S1 Prodi B.Indonesia	B.
12	Dismiana, S. Ag	P	121216710022060010	S1 Prodi Ips	PKI
13	Sodikin, S. Pd	L	121216710022110011	S1 Prodi Mtk	MTI
14	Zainab, S. Pd. I	P	121216710022240012	S1 Prodi Pai	S

<sup>69</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

15	Yuni Nopitasari, S. Pd. I	P	121216710022080013	S1 Prodi Pai	B.Arab/
16	Linda Hariyati, S. Pd	P	121216710022120014	S1 Prodi Biologi	II
17	Raudhatul Jannah, S. Pd	P	121216710022090015	S1 Prodi B. Inggris	B.I
18	Abdul Ghofur, S. Pd. I	L	121216710022280016	S1 Prodi Pai	TIK
19	Sandiya Darma, S.S.	L	121216710022090017	S1 Prodi B.Inggris	B.I
20	Muhammad Iqbal Ikhlas, S.Pd.	L	121216710022270018	S1 Prodi Olahraga	Olah
21	Khoirul Budiman	L	121216710022270019	S1 Prodi Olahraga	Olah
22	Fauziah	P	121216710022270020	S1 Prodi Ekonomi	Admi

Dari daftar guru di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang ada satu yang lulusan S2 dua orang dan 20 orang lulusan S1 dan jumlahnya ada 22 orang dan bisa dikatakan memenuhi syarat dalam pendidikan yang bisa menjalankan tugas sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

#### **F. Tugas Guru / Karyawan / Petugas lainnya di MTs Paradigma Palembang**

##### **1. Tugas Guru Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Untuk mendukung proses belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

##### **2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor:

a. Kepala Madrasah selaku edukator

Kepala madrasah selaku edukator bertugas, melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

b. Kepala Madrasah selaku Manajer mempunyai tugas :

- 1) Menyusun Perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Melaksanakan Kegiatan
- 5) Mengkoordinasikan Kegiatan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijakan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi
- 12) Ketatausahaan
- 13) Siswa
- 14) Ketenangan
- 15) Sarana dan prasarana
- 16) Keuangan / RPABS
- 17) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 18) Mengatur Hubungan Sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

c. Kepala madrasah selaku administrator bertugas menyelenggarakan

administrasi sebagai berikut :

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Kurikulum
- 7) Kesiswaan
- 8) Ketatausahaan
- 9) Kantor

- 10) Keuangan
- 11) Perpustakaan
- 12) Laboratorium
- 13) Ruang keterampilan
- 14) UKS
- 15) OSIS
- 16) 6K
- 17) Media

d. kepala Madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler
- 3) Kegiatan ketatausahaan
- 4) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 5) Sarana dan Prasarana
- 6) Kegiatan OSIS
- 7) Kegiatan 6K

Dari tugas kepada sekolah di atas bahwa banyak sekali yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dari mengatur, memutuskan sesuatu, menyelenggarakan administrasi dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

### **3. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya di MTs Paradigma Palembang**

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah.

### **4. Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Wakil kepala Madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 1 Orang. Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:



- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenangan
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Penyusunan Laporan

Wakil kepala sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Paradigma

Palembang dalam urusan-urusan sebagai berikut:

#### 1. Wakil Kepala Bagian Kurikulum

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b. Menyusun Pembangian tugas guru dan jadwal pembelajaran
- c. Mengatur penyusunan program pengajaran (program semesteran, program satuan-satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa,serta pembagian rapor dan STTB
- f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- g. Mengatur pemanfaatan program perbaikan dan pengajaran
- h. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator dan akademis
- i. Mengatur mutasi siswa
- j. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- k. Menyusun laporan

#### 2. Wakil Kepala Bagian Kesiswaan

- a. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan)

- c. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah, Paskibra.
- d. Mengatur program pesantren kilat
- e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
- f. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi.
- g. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

### 3. Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana

- a. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- b. Merencanakan program pengadaanya
- c. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- d. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- e. Mengatur pembakuannya
- f. Menyusun laporan

### 4. Wakil Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan

- a. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Madrasah
- b. Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata.
- c. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan disekolah (gebyar pendidikan)
- d. Menyusun laporan

Dari tugas wakil kepala sekolah bnyak juga yang di emban oleh wakil kepala sekolah terutama dalam bidang kurikulum, pembagian jadwal dan sebagainya, sehingga pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Paradigma bisa berjalan dengan lancar.

### 5. Guru Mata Pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang mempunyai tugas melaksanakan

kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, tugas dan tanggung jawab seseorang guru meliputi:

1. Membuat perangkat program pengajaran
  - a. AMP
  - b. Program Tahunan
  - c. Program satuan pelajaran
  - d. Program rencana pengajaran
  - e. Program mingguan guru
  - f. LKS
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
4. Melaksanakan hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran
6. Mengisi nilai siswa
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan proses belajar mengajar.
8. Membuat alat pelajaran / alat peraga
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
12. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
15. Mengatur keberhasilan ruang kelas dan ruang guru praktikum
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

Dari tugas seorang guru bahwa guru juga memiliki tugas misalkan membuat perangkat pembelajaran seperti Rpp, Silabus, Prota, Proses, Kartu soal

dan lain-lain agar seorang guru bisa melaksanakan pembelajaran yang telah ditargetkan sesuai dengan tujuan dari perangkat pembelajaran.

## **6. Wali Kelas di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Wali kelas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelola kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
  - 1) Denah tempat duduk siswa
  - 2) Papan absen siswa
  - 3) Daftar pelajaran kelas
  - 4) Daftar piket kelas
  - 5) Buku absensi siswa
  - 6) Buku kegiatan pembelajaran / buku kelas
  - 7) Tata tertib kelas
- c. Penyusunan / pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Perencanaan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

Dan tugas wali kelas yaitu membuat denah lokasi tempat duduk, daftar piket, buku absesnsi, buku kelas, tata tertib dan sebagainya agar semua kegiatan pembelajaran yang ada di kelas berjalan sesuai yang diharapkan.

## **G. Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.**

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf dan atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi madrasah.<sup>70</sup>

**Tabel 5**  
**Keadaan Pegawai**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Fauziah	STIPADA	Tata Usaha
2.	Marwadi, S.Sos.I	IAIN Raden Fatah Palembang	Bendahara

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah pegawai di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang ini sejumlah 2 orang, 1 tata usaha, dan 1 lagi bendahara yang mengoperasikan keuangan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

#### **H. Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016-2017**

No	Kelas	Jumlah dan Keadaan Siswa					Wali Kelas	Keterangan
		PA	PI	Masuk	Keluar	Total		
1	VII.A	9	11			20	Zainab, S.Pd.I.	

<sup>70</sup> Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, Tahun 2017

2	VII.B	11	9			20	Linda Hariyati, S.Pd.	
3	VII.C	8	12			20	Dra. Susi Pelita	
4	VII.D	9	12			21	Sodikin, S.Pd.	
5	VIII.A	12	12			24	Pusri, S.Pd.	
6	VIII.B	10	11	1		22	Yuni Nopita Sari, S.Pd.	
7	VIII.C	10	10	2		22	Abdul Gofur, S.Pd.	
8	IX.A	13	11	1		25	Nasriatillah, S.Ag.	
9	IX.B	14	10	1		25	Dismiana, S.Ag.	
10	Jumlah	96	98	5		199		

## **I. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MTs Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTS Paradigma adalah:

### **1. Ruang Kantor Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

MTs Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang

administrasi (komputer) yang digabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu

## **2. Ruang Belajar Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Ruang belajar yang dimiliki Ts Paradigma terdiri dari 6 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

## **3. Ruang Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

MTs Paradigma memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dari 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

## **4. Ruang Laboratorium Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Salah satu kelengkapan yang dimiliki MTs Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 20 unit komputer dengan fasilitas LAN (Local Area Networking). Tersedianya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

## **5. Ruang UKS Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat diruangan tersebut.

Dari uraian di atas lembaga pendidikan formal, seperti MTs Paradigma Palembang memberikan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan seperti ruang belajar, UKS, laboratorium dan lain-lain.<sup>71</sup>

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di MTS Paradigma dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

No	Jenis Ruang	Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		

---

<sup>71</sup> Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, Tahun 2017



4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Ruang Laboratorium IPA		1	
6	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7	Ruang Laboratorium Bahasa			1
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		
10	Ruang Keterampilan	1		
11	Ruang Kesenian	1		
12	Ruang Toilet Guru	1	1	
13	Ruang Toilet Siswa	1	1	

***Dokumentasi: Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang***

Dari sarana dan prasarana di atas bahwa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang ruang kelas ada 6, ruang kepala sekolah ada 1, ruang guru a, ruang tata usaha 1, ruang laboratorium IPA 1, ruang laboratorium komputer 1, ruang laboratorium komputer 1, ruang laboratorium bahasa 1, ruang perpustakaan 1, ruang UKS 1, ruang keterampilan 1, ruang kesenian 1, ruang toilet guru, dan ruang toilet siswa.

## **J. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Di MTs Paradigma Palembang menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas VII sementara kurikulum KTSP diterapkan di kelas VIII dan IX. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, secara materi dan operasional sudah cukup baik dan guna menghasilkan hasil yang lebih optimal dalam pelaksanaan kurikulum 2013, maka guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan pendidikan tentang kurikulum 2013.

## **K. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intern dan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan siswa-siswa

Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang di kordinir oleh wakil kepala madrasah pada bidang kesiswaan dan pembina OSIS. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik dari kelas 1 sampai dengan kelas III sedangkan kegiatan ekstra mengembangkan minat yang ada pada diri siswa, hanya diikuti oleh sebagian saja kegiatan ini dikordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Maka dari itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan, pendekatan laboratorium. Dan dengan aneka kegiatan penunjang seperti klinik mata pelajaran, club bidang studi, program sukses ujian nasional dan sistem evaluasi.

Adapun waktu belajar di MTs Paradigma yaitu pada hari senin sampai kamis masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.40, sementara jumat masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 11.30 dan hari sabtu masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.40.

Kegiatan belajar mengajar di MTs Paradigma Palembang diselenggarakan 45 menit dalam satu jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Paradigma Palembang dibagi menjadi dua bagian yaitu Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama.

#### **L. Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Kelas merupakan sarana yang paling utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, karena kelas merupakan komponen yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap situasi dan kondisi pembelajaran setiap siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang disampaikan.

Beracuan pada hal tersebut, maka Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang sangat memperhatikan keadaan masing-masing kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan benar dengan senantiasa memperhatikan kebersihan, keindahan, kerapian, kenyamanan, serta keteraturan kelas supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan benar sehingga apa yang terserap kedalam pikiran dan jiwa siswa.

#### **M. Kegiatan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

##### **1. Kegiatan Intra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Adapun kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran madrasah berdasarkan kuriulum.

##### **2. Kegiatan Ekstra Kurikuler (Eskul) Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

Untuk mendukung dana dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Paradigma

Palembang juga memberikan tambahan berupa peningkatan skill siswa melalui kegiatan Ekstra kurikuler, antara lain

- a. OSIS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa
- b. Pramuka, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melatih pendidikan kepandaian siswa
- c. UKS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketarampilan siswa dalam melaksanakan tugas kegiatan kesehatan dan menangani siswa yang sakit.
- d. Kesenian dan Olahraga, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengasah kreativitas siswa dalam menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh serta untuk melestarikan kebudayaan daerah seperti voley, bulu tangkis, tenis meja, seni tari, kaligrafi dan muhadhoroh.
- e. PTHQ, kegiatan ini bertujuan untuk membina siswa dalam memahami Al-Qur'an dan juga membentuk kader-kader Qori dan Qori'ah pada masa kedepan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang yaitu kegiatan ekstrakurikuler diantara OSIS, pramuka, UKS, Kesenian dan Olahraga, PTHQ.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian kendala- kendala yang dihadapi guru fiqih dalam menilai aspek sikap berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Paradigma Palembang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yang dilakukan dengan guru Fiqih kelas VII, wakil kepala sekolah bidang Kurikulum dan 4 (empat) orang siswa kelas VII. Observasi berisi tentang catatan hasil pengamatan kendala- kendala yang dihadapi guru fiqih dalam menilai aspek sikap berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru. Analisis dokumen adalah hasil analisis perangkat pembelajaran guru.

Sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian ini meliputi bagaimana pemahaman Guru Fiqih dalam penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Paradigma Palembang. Apa kendala yang dialami Guru Fiqih kelas VII MTs Paradigma Palembang dalam melakukan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013. Bagaimana upaya Guru Fiqih dalam mengatasi kendala – kendala dalam penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 di kelas VII MTs Paradigma

Palembang. Hasil penelitian ini dari tanggal 17 November sampai 24 November 2017 akan dipaparkan sebagai berikut.

## **1. Pemahaman Guru Fiqih tentang Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Paradigma Palembang**

### **a. Guru Memahami Tentang Kurikulum 2013**

Pemahaman guru Fiqih tentang penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih diperoleh melalui wawancara dengan guru Fiqih. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII yaitu Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag, diketahui bahwa guru Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag sudah melaksanakan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di kelasnya, yaitu kelas VII. Pada saat peneliti melakukan wawancara, guru Fiqih kelas VII memberikan pernyataan mengenai Kurikulum 2013 dengan pertanyaan :

Apa yang bapak ibu ketahui tentang kurikulum 2013

Beliau berkata:

“Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan berdasarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada siswa sebagai subyek dan guru sebagai fasilitator yang tujuannya agar presentase keaktifan siswa baik dari pemahaman materi, sikap sopan santun dan juga keterampilan dalam pembelajaran lebih besar”.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hj.Raslaini Asmiyati, S. Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII, Palembang, *Wawancara*, 20 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII dapat disimpulkan bahwa guru fiqih sudah memahami Kurikulum 2013. Pendapat guru Fiqih kelas VII tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan sekolah percobaan. Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi Kurikulum 2013, yaitu: (1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, (2) pemahaman (*understanding*), yaitu kognitif dan afektif yang dimiliki individu, (3) kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, (4) Nilai (*Value*), adalah sesuatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang (5) sikap (*attitude*), perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan dari luar (6) minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang melakukan suatu perbuatan.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 65



## **b. Guru Fiqih Memahami Tentang Penilaian Sikap**

Didapatkan informasi ketika penulis mewawancarai guru Fiqih tentang penilaian sikap

Adapun pertanyaan selanjutnya kepada guru fiqih dengan pertanyaan sebagai berikut :

Bagaiman Pemahaman Ibu Tentang penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 ?

Guru Fiqih kelas VII juga memberikan penjelasan mengenai penilaian sikap. Beliau mengatakan:

“Penilaian sikap dalam pembelajaran yakni serangkaian kegiatan yang disusun untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas sebagai hasil pendidikan. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap.”<sup>74</sup>

## **c. Guru Fiqih Memahami Instrument Penilaian Sikap Dalam Kurikulum 2013**

Selanjutnya guru Fiqih kelas VII juga menjelaskan tentang teknik dan instrumen untuk penilaian sikap dalam Kurikulum 2013. Beliau mengatakan:

“Teknik dan instrumen dalam penilaian sikap itu diantaranya penilaian observasi, penilaian diri , penilaian antar peserta didik, dan penilaian jurnal.”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII, Palembang, *Wawancara*, 20 November 2017

<sup>75</sup> Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII, Palembang, *Wawancara*, 20 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII dapat disimpulkan bahwa guru fiqih sudah memahami tentang penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013. Penjelasan dari guru Fiqih kelas VII sudah sesuai dengan teori yang ada. Diantaranya Menurut Alimuddin Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.<sup>76</sup>

Wawancara berikutnya dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu Sri Endang Muji Rahayu, S. Pd tentang pemahaman guru Fiqih mengenai penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013.

“Menurut saya guru Fiqih kelas VII sudah memahami tentang penilaian sikap, walaupun masih banyak kekurangan ketika pelaksanaan penilaian di kelas. Karena penilaian yang pernah diadakan di sekolah cuman 2 kali.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Alimuddin. 2013. Penilaian Kurikulum 2013. Jurnal Prosiding Seminar Nasional. Vol.01. No.1, p. 25

<sup>77</sup> Sri Endang Muji Rahayu, S. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum, *Wawancara*, 24 November 2017

Dengan demikian berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih kelas VII dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu Sri Endang Muji Rahayu, S. Pd tentang pemahaman guru Fiqih mengenai penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 didapatkan informasi bahwa pemahaman guru Fiqih tersebut sudah bagus walaupun masih terbatas karena kurangnya pelatihan. Penjelasan-penjelasan yang dikemukakan oleh guru Fiqih juga sesuai dengan teori yang ada.

## **2. Kendala Yang Dialamai Guru Fiqih Kelas VII MTs Paradigma Palembang Dalam Melakukan Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013**

### **a. Kurangnya Buku Ajar K13 Baik Pegangan Siswa Maupun Guru**

Setiap sekolah memiliki kendala tersendiri dalam menerapkan penilaian sikap. Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru Fiqih di kelas VII MTs Paradigma Palembang. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih kelas VII MTs Paradigma memberikan pernyataan mengenai kendala penilaian sikap.

Adapun pertanyaannya sebagai berikut :. Apa saja kendala/ hambatan yang ibu temui dalam pelaksanaan penilaian sikap dan bagaimana ibu mengatasinya?

Beliau berkata:

“Kurikulum 2013 di sekolah kami hanya dilaksanakan pada kelas VII saja yang dimulai dari tahun 2016 dan baru pada tahun ajaran 2017/2018 dilaksanakan pada seluruh kelas, sehingga tidak bisa menerapkan berbagai teknik-teknik dan instrument penilaian, namun saya mengatasi dengan memaksimalkan yang bisa saya jalankan pada peserta didik seperti penilaian observasi. ketika pelaksanaan penilaian sikap di kelas terkadang peserta didik kurang tertib sehingga pelaksanaan penilaian sedikit terganggu. Saya juga tidak bisa menilai siswa dari semua aspek tiap waktu karena keterbatasan waktu dan dengan jumlah siswa yang banyak. Kesediaan buku kurang karena k13 guru dan siswa harus mempunyai buku pegangan masing- masing, disinilah yang menjadikan kami sulit untuk melaksanakan penilaian sikap sehingga kami harus mempelajari sendiri tentang penilaian sikap. Kami mengatasinya dengan cara memanfaatkan media yang ada seperti browsing di internet mempelajari sendiri penilaian sikap”.<sup>78</sup>

**b. Keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak**

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII, guru tersebut mengalami kendala yang dikarenakan peserta didik. ketika pelaksanaan penilaian sikap di kelas terkadang peserta didik kurang tertib sehingga pelaksanaan penilaian sedikit terganggu. Selain itu, siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian dan guru butuh waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapatkan dari para siswa ke dalam daftar nilai, serta kurangnya buku yang disediakan di sekolah karena k13 guru dan siswa wajib memiliki buku pegangan.

---

<sup>78</sup> Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII, Palembang, *Wawancara*, 20 November 2017

**c. Kurangnya Pelatihan Mengenai Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013 Di MTs Paradigma Palembang**

Wawancara berikutnya dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu Sri Endang Muji Rahayu, S. Pd dengan pertanyaan sebagai berikut : Apa saja hambatan yang dialami guru fiqih kelas VII dalam pelaksanaan penilaian sikap ?

Beliau berkata:

“Dikarenakan hanya ada dua kali pelatihan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 ya masih banyak kekurangan, banyaknya aturan dalam penilaian dan juga jumlah jam mengajar yang bertambah terkadang membuat guru mengeluh. Terutama yang sering dikeluhkan biasanya guru sudah mendapatkan jam mengajar yang ekstra masih diharuskan melakukan penilaian yang sangat beragam menguras tenaga dan waktu mereka”.<sup>79</sup>

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum kendala yang dialami guru Fiqih dalam melaksanakan penilaian sikap di kelas karena hanya ada dua kali pelatihan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 guru masih sulit untuk melaksanakan penilaian tersebut, banyaknya aturan dalam penilaian, dan guru sudah mendapatkan jam mengajar yang ekstra masih diharuskan melakukan penilaian yang sangat beragam menguras tenaga dan waktu mereka.

**d. Suasana Kelas Yang Kurang Kondusif Dan Kurang Tertib**

---

<sup>79</sup> Sri Endang Muji Rahayu, S. Pd , Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2017

Informasi mengenai kendala yang dialami guru Fiqih dalam melaksanakan penilaian sikap di kelas tidak hanya didapatkan dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, namun juga wawancara dengan 4 (empat) siswa kelas VII dengan pertanyaan sebagai berikut :

Apa saja kendala yang dialami guru Fiqih dalam melaksanakan penilaian sikap di kelas ?

Yakni salah satunya yang diungkapkan oleh siswa kelas VII yang bernama Muhammad Habibi:

“ketika pelaksanaan penilaian terkadang suasana kelas kurang kondusif dan kurang tertib apalagi kalau penilaiannya dilakukan pada jam pelajaran siang hari, karena siswa di dalam kelas terlalu banyak terkadang guru fiqih juga kekurangan waktu dalam melaksanakan penilaian.”<sup>80</sup>

Dengan demikian berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VII kendala yang dialami guru Fiqih dalam melaksanakan penilaian sikap di kelas yaitu: ketika pelaksanaan penilaian sikap di kelas guru terkadang masih kekurangan waktu karena siswa yang terlalu banyak, kurang kondusifnya suasana kelas sehingga mengganggu proses penilaian, dan terkadang karena terlalu banyaknya siswa di kelas ketika proses penilaian dilakukan ada beberapa siswa yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru Fiqih mengalami kendala terutama pada sistem penilaian meliputi penerapan penilaian aspek-aspek pada peserta didik dan penerapan teknik dan instrument penilaian peserta

---

<sup>80</sup> Haikal, Siswa Kelas VII Mts Paradigma, Palembang, *Wawancara*, 21 November 2017

didik menjadi masalah utama dalam pembahasan, selain itu metode pembelajaran dan sarana dan prasarana pendukung juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan penilaian sikap. Dalam pelaksanaan penilaian juga harus dilakukan dengan rubrik yang mencakup semua aspek penilaian sikap sehingga menghabiskan waktu pembelajaran di kelas yang mengakibatkan satu hari tidak semuanya tuntas dilaksanakan. Guru juga merasa berat karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut kedalam daftar nilai.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh dan pengamatan di kelas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru Fiqh dalam pelaksanaan penilaian sikap adalah:

- a. Sistem penilaian meliputi penerapan penilaian aspek-aspek pada peserta didik dan penerapan teknik dan instrument penilaian peserta didik.
- b. Penilaian harus dilakukan dengan rubrik yang mencakup semua penilaian sikap sehingga menghabiskan waktu pembelajaran di kelas yang mengakibatkan satu hari tidak semuanya tuntas dilaksanakan.
- c. Guru merasa berat karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut kedalam daftar nilai.

---

<sup>81</sup> Observasi, Kelas VII Mts Paradigma, Palembang, 20 November 2017

d. Membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian karena siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas.

### **3. Upaya Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kendala – Kendala Dalam Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTs Paradigma Palembang**

#### **a. Guru Menyiapkan Angket, Lembar Observasi**

Dalam segala hal pasti akan ditemukan kendala – kendala entah itu dalam mengarungi kehidupan ataupun dalam berbagai aspek, namun kita harus bisa mengatasi kendala – kendala tersebut agar tidak sampai berlarut – larut dan menghambat kehidupan kita, dalam penilaian aspek afektif juga pasti mengalami kendala atau hambatan, guru harus bisa mengatasi kendala – kendala tersebut agar penilaian afektif bisa dilakukan dengan baik dan juga tidak terhambat. Upaya guru dalam mengatasi kendala sangatlah penting di MTs Paradigma Palembang juga mempunyai cara dalam mengatasi kendala – kendala tersebut, Wawancara berikutnya dilakukan kepada guru Fiqih yaitu ibu Hj. Raslaini Asmiyati S.Ag dengan pertanyaan sebagai berikut : Apa saja upaya yang ibu lakukan ketika menghadapi kendala – kendala yang ditemui didalam pelaksanaan penilaian sikap ?

menurut beliau dalam mengatasi kendalanya adalah ya semampu saya mempersiapkan semuanya, seperti membuat angket itu saya buat dengan sungguh – sungguh, kemudian dalam proses pengamatan siswa di luar kelas biasanya saya minta bantuan sama BK dan sama guru



mata pelajaran lain Tanya bagaimana anak itu kalau di dalam kelas dan diluar kelas. Seperti itu”.<sup>82</sup>

**b. Guru Meminta Bantuan Kepada Guru Bk Dan Guru Mapel Lain  
Tanya Bagaimana Anak Itu Kalau Di Dalam Kelas Dan Diluar  
Kelas**

Menurut ibu Hj. Raslaini Asmiyati S.Ag mengatasi kendalanya adalah semampu beliau mempersiapkan angket, lembar observasi dengan sungguh – sungguh, kemudian selain menilai sendiri beliau juga biasanya meminta bantuan dengan BK dan guru lain untuk menilai aspek afektif karena agar mempermudah dalam proses penilaian. Dalam proses penilaian dukungan dari sekolah juga sangat dibutuhkan dalam proses penilaian aspek afektif, karena dukungan dan peran dari sekolah sangat dibutuhkan dan berguna banyak bagi guru – guru dalam mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran dan proses penilaian pada siswa.

**c. Sekolah Harus Memberikan Fasilitas Yang Dibutuhkan Guru Serta  
Sekolah Slalu Melakukan Monitoring Pada Guru Untuk  
Mengevaluasi Kinerja Guru Agar Tambah Baik**

---

<sup>82</sup> Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII, Palembang, *Wawancara*, 20 November 2017

Hal serupa yang yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan kepada ibu Sri Endang Muji Rahayu, S. Pd , Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2017

beliau berkata bahwa dukungan sekolah sangatlah banyak, sekolah sudah memasang rambu – rambu tata tertib siswa sehingga siswa dapat tumbuh rasa disiplin dan tanggung jawab dalam belajar. Selain sekolah memberikan fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, sekolah juga selalu melakukan monitoring pada guru untuk mengevaluasi kinerja guru agar tambah baik dan menjadikan guru tersebut giat dan termotivasi dalam mengajar, karena monitoring kepada guru merupakan perhatian sekolah terhadap guru sehingga guru merasa diperhatikan oleh sekolah dan sekolah juga mengharapkan guru yang bersangkutan agar selalu meningkatkan kinerjanya supaya dalam proses pembelajaran didalam kelas berjalan dengan lancar dan tidak menemukan kendala – kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran.<sup>83</sup>

Upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam mengatasi factor – faktor penghambat penilaian aspek afektif adalah dengan semampu mungkin mempersiapkan semuanya seperti membuat angket, dan lembar observasi dengan sungguh – sungguh, meminimalisir kecurangan – kecurangan siswa dalam menilai antar teman sejawat dengan mengurutkan sesuai nomer absen, dalam penilaian diberikan pengarahan kepada siswa agar tidak berbuat curang.

---

<sup>83</sup> Sri Endang Muji Rahayu, S. Pd , Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru Fiqih mengenai pelaksanaan penilaian sikap tersebut masih terbatas karena kurangnya pelatihan. Penjelasan-penjelasan yang dikemukakan oleh guru Fiqih juga sesuai dengan teori yang ada. Guru Fiqih dapat menjelaskan Kurikulum 2013, pengertian penilaian sikap, karakteristik penilaian sikap, dan teknik serta instrumen penilaian sikap.
2. Kendala guru Fiqih dalam pelaksanaan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013
  - a. Susana kelas yang kurang kondusif dan kurang tertib
  - b. Guru merasa berat karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut kedalam daftar nilai.
  - c. Membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian karena siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas.
  - d. Kurangnya kesediaan buku ajar baik pegangan guru maupun siswa

3. Upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTS Paradigma Palembang dalam mengatasi faktor – faktor penghambat penilaian aspek afektif adalah dengan semampu mungkin mempersiapkan semuanya seperti membuat angket dan lembar observasi dengan sungguh – sungguh, meminimalisir kecurangan – kecurangan siswa dalam menilai antar teman sejawat dengan mengurutkan sesuai nomer absen, dalam proses penilaian siswa diberikan pengarahan agar tidak terjadi kecurangan pada saat penilaian aspek afektif, serta guru harus mempelajari sendiri tentang penilaian sikap yang ada pada kurikulum 2013.

## **B. Saran**

1. Guru Fiqih seharusnya menerapkan semua penilaian yang ada pada penilaian sikap bukan hanya penilaian observasi saja
2. Guru Fiqih seharusnya mempersiapkan rubrik penilaian sikap dengan jelas apa saja yang akan dinilai dalam kompetensi sikap.
3. Sekolah seharusnya memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru khususnya guru Fiqih mengenai Kurikulum 2013 secara terus menerus.
4. Untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam menilai aspek afektif, guru harus banyak – banyak mencari informasi tentang penilaian afektif, dan juga sering ikut dalam seminar atau pelatihan dalam menilai aspek afektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bhakti, Andra Setia dkk. 2014. Pengembangan Model Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Online um.ac.id*. (Online) <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel2> 17 Desember 2016 Jam 11: 30 WIB
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saitifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Djamarah, mSyaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Haryanti, Nik. 2014. *Pengembangan Kurikum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Al Fabeta
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran 21*. Bogor: Penerbit Galia Indonesia
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Gramedia Persada

- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. (Bandung: PT Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Ahmad Wardi. 2013. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Amzah
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Proses Belajar Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Umar, Bukhari. 2015. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PrenadaMedia Group

## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan saya lakukan di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, maka saya meminta tolong kepada Bapak/Ibu guru, serta siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang untuk bersedia diwawancarai guna memperoleh data yang valid tentang penelitian yang akan saya buat. Adapun judul dari penelitian saya yaitu "IMPLEMENTASI PENILAIAN SIKAP BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VII MTS PARADIGMA PALEMBANG".

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepada Guru Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pemahaman Guru	Pemahaman guru Fiqih tentang penilaian kompetensi Sikap berdasarkan kurikulum 2013 di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	1, 2, 3	3
2.	Kendala Penilaian	Kendala dalam pelaksanaan penilaian kompetensi Sikap berdasarkan kurikulum 2013 di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	4, 5, 6,	3
3.	Upaya Yang Dilakukan Dalam Menghadapi	Upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian	7,8,9	3

Kendala	sikap		
---------	-------	--	--

No	Pertanyaan	Informan
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum 2013?	Guru Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang
2	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian kompetensi sikap?	
3	Apa saja Teknik dan instrumen penilaian untuk hasil belajar kompetensi sikap?	
4	Apa saja hambatan-hambatan dalam penyusunan instrumen penilaian kompetensi sikap?	
5	Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap?	
6	Bagaimana dukungan sekolah dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap?	
7	Apa saja upaya Bapak/ibu guru mengatasi kendala – kendala dalam penilaian afektif ?	
8	Apa saja dukungan dari sekolah dalam mengatasi kendala – kendala dalam penilaian afektif ?	
9	Bagaimana upaya Bapak/ibu mengatasi kendala dalam menanamkan aspek Sikap, Minat, Konsep diri, Nilai, Moral ?	



## B. Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

### Paradigma Palembang

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pemahaman Guru	Pemahaman guru Fiqih tentang penilaian kompetensi sikap berdasarkan kurikulum 2013	1, dan 2	2
2.	Kendala Penilaian	Kendala pelaksanaan penilaian kompetensi sikap di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	3	1
3.	Upaya Dalam Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Penilaian Sikap	Upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap	4, 5	2

No	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana pemahaman guru Fiqih tentang penilaian kompetensi sikap?	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
2.	Apakah sudah ada pelatihan tentang Kurikulum 2013 dari dinas terkait atau belum?	
3.	Apa saja hambatan-hambatan yang dialami guru Fiqih kelas VII dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap?	
4.	Bagaimana upaya Bapak/ibu mengatasi kendala – kendala pada peserta didik ketika proses penilaian nilai afektif berlangsung ?	
5.	Bagaimana upaya Bapak/ibu dalam mengatasi faktor – faktor penghambat penilaian aspek afektif ?	

**Kepada Siswa/i Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
1.	Apa anda menyukai mata pelajaran Fiqih? Apa alasannya?	Siswa/i Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru Fiqih?	
3.	Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi sikap oleh guru Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang?	
4.	Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Kurikulum 2013?	
5.	Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?	
6.	Apa hambatan yang anda alami dalam pelaksanaan penilaian tersebut?	

## PEDOMAN OBSERVASI

Lembaran ini untuk menilai pelaksanaan penilaian kompetensi sikap pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang yang dilaksanakan oleh guru Fiqih

### Identitas Pribadi

Nama Guru :  
Jenis Kelamin :  
Tanggal Observasi :  
Tempat Observasi :

No	Aspek Observasi	Indikator	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap	Guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran			
2	Kendala pelaksanaan penilaian kompetensi sikap	a. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap di dalam kelas			
		b. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap dengan prosedur yang benar karena pelatihan kurang maksimal			
		c. Guru masih kesulitan dalam membagi			

		waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian			
		d. Guru membutuhkan waktu yang lama dalam memasukkan nilai-nilai yang didapat dari para siswa kedalam daftar nilai			
3	Upaya yang dilakuakn guru dalam mengatasi kendala dalam penilaian sikap	Guru menyiapkan angket lembar observasi, Guru meminta bantuan kpd guru BK dan guru lainnya, Sekolah harus mlakukan monitoring pada guru			

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **A. Dokumentasi Arsip**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: RPP, silabus, instrumen penilaian, dan dokumentasi nilai siswa.

<b>No</b>	<b>Arsip</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>1.</b>	<b>Silabus Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII</b>	
<b>2.</b>	<b>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
<b>3.</b>	<b>Rubrik Penilaian</b>	
<b>4.</b>	<b>Data Nilai Siswa</b>	

### **B. Dokumentasi Keadaan Sekolah**

#### **a. Letak Geografis**

1. Nama Sekolah
2. Status Sekolah
3. Alamat Sekolah

#### **b. Keadaan Pendidikan**

1. Jumlah Guru
2. Status Guru
3. Pendidikan Formal Guru

**c. Keadaan Siswa**

1. Jumlah Siswa
2. Jumlah Kelas

**d. Keadaan Sarana dan Prasarana**

1. Keadaan Gedung
2. Jumlah Kelas

**e. Struktur Organisasi**

Lampiran 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Sikap

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP  
BERDASARKAN K13 PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

Nama Guru : Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag  
 Waktu Observasi : Senin, 20 November 2017 Pukul 08.00 – 10.00  
 Tema/Subtema : Shalat Jum'at  
 Tempat Observasi : Ruang Kelas VII A

No	Aspek Observasi	Indikator	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap	Guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran	✓	-	
2	Kendala pelaksanaan penilaian kompetensi sikap	a. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap di dalam kelas	✓	-	Siswa tidak tertib sehingga proses penilaian sedikit terganggu
		b. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan prosedur yang benar karena pelatihan kurang maksimal	-	-	-
		c. Guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian	✓	-	Guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan

					tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian karena guru tersebut mengajar dari kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan) dan terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas
		d. Guru membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapat dari para siswa kedalam daftar nilai	✓	-	Terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas membuat guru membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapat dari para siswa kedalam daftar nilai
3	Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam penilaian sikap	Guru menyiapkan angket lembar observasi, Guru meminta bantuan kpd guru BK dan guru lainnya, Sekolah harus melakukan monitoring pada guru	✓		



## Lampiran 2. Catatan Lapangan

### **CATATAN LAPANGAN 1**

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2017  
Tempat : Ruang Kelas VII A  
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB  
Tema/Subtema : Shalat Jumat

Hari ini peneliti melakukan observasi di ruang kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang dimulai pukul 08.00 – 10.00 Wib mengamati bagaimana pembelajaran fiqih dilaksanakan oleh guru fiqih menggunakan Kurikulum 2013 dan melihat bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan memang benar guru mata pelajaran Fiqih menggunakan Kurikulum 2013 dan membawa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan ketika mengajar.

Sementara itu ketika proses pembelajaran dilaksanakan suasana kelas VII A cukup kondusif walaupun ada beberapa siswa yang kurang tertib ketika mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan sesudah upacara serta ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas karena mendapat hukuman karena tidak membawa perlengkapan sekolah ketika upacara dan melanggar peraturan.

Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih kelas VII yaitu guru RA. Wawancara dimulai pada pukul 10.00 – 10.30 WIB bertempat di ruangan guru Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang. Selain menjadi guru mata pelajaran Fiqih. Peneliti melakukan wawancara dengan guru RA terkait pemahaman tentang penilaian sikap dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII.

## **CATATAN LAPANGAN 2**

Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2017

Tempat : Di ruang kelas VII A

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa yaitu GS dan H. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan GS. Wawancara dengan GS dimulai pada pukul 10.30 – 10.40 ruang kelas VII.A. Peneliti melakukan wawancara dengan GS pada saat istirahat pertama. Wawancara yang dilakukan dengan GS terkait pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan guru RA di kelas VII.A. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan H. Wawancara dengan H dimulai pada pukul 12.30 – 12.40 bertempat di ruang kelas VII.A. Peneliti melakukan wawancara dengan H pada saat sesudah sholat dzuhur. Wawancara yang dilakukan dengan H terkait pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan guru RA di kelas VII.A.

### **CATATAN LAPANGAN 3**

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2017

Tempat : Di ruang kelas VII B

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa yaitu MH dan S. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan MH. Wawancara dengan MH dimulai pada pukul 10.30 – 10.40 bertempat di ruang kelas VII.B. Peneliti melakukan wawancara dengan MH pada saat istirahat pertama. Wawancara yang dilakukan dengan MH terkait pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan guru RA di kelas VII.B. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan S. Wawancara dengan S dimulai pada pukul 12.30 – 12.40 bertempat di ruang kelas VII.B. Peneliti melakukan wawancara dengan HS pada saat sesudah sholat dzuhur. Wawancara yang dilakukan dengan S terkait pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan yang dilakukan guru RA di kelas VII.B.

#### **CATATAN LAPANGAN 4**

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2017

Tempat : Ruang Kelas VII. A

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tema/Subtema : Shalat Jumat

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian sikap di kelas VII.A. Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap, guru RA menggunakan teknik Penilaian Observasi dengan langkah-langkah: guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian, guru menyampaikan tugas kepada siswa, guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan, guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, guru mencatat hasil penilaian, dan guru mendokumentasikan hasil penilaian. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempraktikkan pelaksanaan solat jumat dengan alat-alat yang sudah dibawa oleh setiap kelompok di depan kelas.

## **CATATAN LAPANGAN 5**

Hari/Tanggal : Kamis, 24 November 2017

Tempat : Ruang Guru

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu SEMR. Wawancara dimulai pada pukul 10.30 – 11.00 bertempat di ruang guru. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum terkait dengan penilaian sikap yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VII.

### Lampiran 3. Hasil Wawancara Penilaian Sikap

#### TRANSKIP WAWANCARA GURU

##### Identitas Pribadi

Nama : Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag  
Tanggal Wawancara : Senin, 20 November 2017

##### Pemahaman

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum 2013?

Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada siswa sebagai subyek dan guru sebagai fasilitator (*student center*) yang tujuannya agar presentase keaktifan siswa baik dari pemahaman materi, sikap sopan santun dan juga keterampilan dalam pembelajaran lebih besar

2. Bagaimana Pemahaman Ibu Tentang penilaian sikap dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 ? Penilaian sikap dalam pembelajaran yakni serangkaian kegiatan yang disusun untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas sebagai hasil pendidikan. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap

3. Apa saja teknik dan instrumen penilaian sikap dalam kurikulum 2013 ?

Teknik dan instrumen dalam penilaian sikap itu diantaranya penilaian observasi, penilaian diri , penilaian antar peserta didik, dan penilaian jurnal.

## **Hambatan**

1. Apa saja kendala/ hambatan yang ibu temui dalam pelaksanaan penilaian sikap dan bagaimana ibu mengatasinya ?

Kurikulum 2013 di sekolah kami hanya dilaksanakan pada kelas VII saja yang dimulai dari tahun 2016 dan baru pada tahun ajaran 2017/2018 dilaksanakan pada seluruh kelas, sehingga tidak bisa menerapkan berbagai teknik-teknik dan instrument penilaian, namun saya mengatasi dengan memaksimalkan yang bisa saya jalankan pada peserta didik seperti penilaian observasi. ketika pelaksanaan penilaian sikap di kelas terkadang peserta didik kurang tertib sehingga pelaksanaan penilaian sedikit terganggu. Saya juga tidak bisa menilai siswa dari semua aspek tiap waktu karena keterbatasan waktu dan dengan jumlah siswa yang banyak. Ketersediaan buku kurang karena k13 guru dan siswa harus mempunyai buku pegangan masing- masing, disinilah yang menjadikan kami sulit untuk melaksanakan penilaian sikap sehingga kami harus mempelajari sendiri tentang penilaian sikap. Kami mengatasinya dengan cara memanfaatkan media yang ada seperti browsing di internet mempelajari sendiri penilaian sikap

2. Apa saja hambatan-hambatan dalam menilai tiap aspek dalam penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan?

Saya juga tidak bisa menilai siswa dari semua aspek tiap waktu karena keterbatasan waktu dan dengan jumlah siswa yang banyak

3. Bagaimana dukungan sekolah dalam pelaksanaan penilaian sikap berdasarkan Kurikulum K13?

Dari pihak sekolah sudah ada pelatihan Kurikulum 2013 walaupun cuman dua kali

### **Upaya**

1. Apa saja upaya Bapak/ibu guru mengatasi kendala – kendala dalam penilaian afektif ?

Upaya mengatasi kendalanya ya semampu saya mempersiapkan semuanya, seperti membuat angket itu saya buat dengan sungguh – sungguh, kemudian dalam proses pengamatan siswa di luar kelas biasanya saya minta bantuan sama BK dan sama guru mata pelajaran lain Tanya bagaimana anak itu kalau di dalam kelas dan diluar kelas. Seperti itu.

2. Apa saja dukungan dari sekolah dalam mengatsi kendala – kendala dalam penilaian afektif ?

sekolah menyediakan apa saja yang kita butuhkan, sarana prasarana kemudian dukungan moral maupun material juga, selain itu sekolah juga membebaskan guru dalam menilai siswa dan juga berkoordinasi dengan BK dan STP2K.

3. Bagaimana upaya Bapak/ibu mengatasi kendala dalam menanamkan aspek Sikap, Minat, Konsep diri, Nilai, Moral ?

Biasanya saya memberikan contoh, memberikan gambaran – gambaran tidak jemu – jemu memberikan motivasi dan memberikan semangat belajar kepada siswa. Kemudian mengkaitkan peristiwa sejarah kepada peristiwa masa sekarang agar wawasan siswa juga bertambah.



4. Bagaimana upaya Bapak/ibu mengatasi kendala – kendala pada peserta didik ketika proses penilaian nilai afektif berlangsung ?

Meminimalisir kecurangan – kecurangan siswa dalam menilai antar teman sejawat dan penilaian individu dengan cara saya urutkan sesuai dengan urutan absen. Kemudian saya juga selalu terbuka kepada anak soal nilai.

## **TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Sri Endang Muji Rahayu, S. Pd  
Tanggal Wawancara : 18 November 2017

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum 2013?

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi peran guru hanya sebagai fasilitator untuk pembelajaran dan itu lebih baik dari kurikulum sebelumnya.

2. Apakah sudah ada pelatihan tentang Kurikulum 2013 dari dinas terkait atau belum?

Sudah pernah ada dua kali pelatihan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 walaupun tidak terus menerus

3. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap oleh guru Fiqih di kelas VII MTS Paradigma Palembang?

Dikarenakan hanya ada satu kali pelatihan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 ya masih banyak kekurangan, banyaknya aturan dalam penilaian dan juga jumlah jam mengajar yang bertambah terkadang membuat guru mengeluh.

4. Apa saja hambatan-hambatan pelaksanaan penilaian sikap?

Yang sering dikeluhkan biasanya guru sudah mendapatkan jam mengajar yang ekstra masih diharuskan melakukan penilaian yang sangat beragam menguras tenaga dan waktu mereka

5. Bagaimana upaya Bapak/ibu dalam mengatasi faktor – faktor penghambat penilaian aspek afektif ?

Biasanya koordinasi dengan teman yang satu mata pelajaran seperti itu kalau misal masih kurang ya kita berbagi dan bertanya dengan teman – teman MGMP kabupaten, saling tukar pikiran kemudian mencari solusi – solusi dalam proses pembelajaran dan penilaian.

## **TRANSKIP WAWANCARA SISWA**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Gandi Saputra  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tanggal Wawancara : 21 November 2017

### **Pertanyaan:**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran Fiqih? Apa alasannya?

Saya menyukai mata pelajaran Fiqih karena kita bisa mengetahui hukum-hukum dalam islam mengenai kehidupan kita sehari-hari

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru?

Guru tidak hanya ceramah didepan kelas tetapi juga memberikan kita kesempatan bertukar pendapat sama teman membahas materi dan juga menceritakan hal-hal yang dapat diambil untuk diterapkan saat ini

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Kurikulum 2013?

Kita lebih dituntut bekerja sendiri atau kelompok dalam memperdalam materi sehingga kita dapat lebih aktif di kelas

4. Apakah guru anda pernah melaksanakan penilaian Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman serta penilaian jurnal dalam pembelajaran Fiqih?

Penilaian yang sering dilaksanakan oleh guru yakni penilaian observasi

5. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

Bagus akan tetapi ketika penilaian dilaksanakan suasana kurang kondusif

## **TRANSKIP WAWANCARA SISWA**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Haikal  
Tanggal Wawancara : 21 November 2017

### **Pertanyaan:**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran Fiqih? Apa alasannya?

Iya, karena gurunya menyenangkan

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru?

Bagus, karena pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas menyenangkan

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran Fiqih dengan menggunakan

Kurikulum 2013?

Sangat menyenangkan dan bagus sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di kelas

4. Apakah guru anda pernah melaksanakan penilaian Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman serta penilaian jurnal dalam pembelajaran Fiqih?

Pernah melaksanakan penilaian observasi

5. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

Bagus akan tetapi ketika penilaian dilaksanakan suasana kurang kondusif

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA

### Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Habibi  
Tanggal Wawancara : 21 November 2017

### Pertanyaan:

1. Apa anda menyukai mata pelajaran Fiqih? Apa alasannya?

Iya karena Fiqih mengajarkan betapa banyaknya hukum-hukum yang harus kita ketahui dalam Islam

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru?

Menyenangkan karena mudah dipahami pada saat mengajar

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Kurikulum 2013?

Dalam pembelajaran lebih mudah karena bisa menggunakan media internet sebagai sumber belajar tambahan

4. Apakah guru anda pernah melaksanakan penilaian Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman serta penilaian jurnal dalam pembelajaran Fiqih?

Pernah melaksanakan penilaian observasi ketika materi sudah dijelaskan

5. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

Bagus akan tetapi ketika penilaian terkadang suasana kelas kurang tertib

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA

### Identitas Pribadi

Nama : Suharti  
Tanggal Wawancara : 21 November 2017

### Pertanyaan:

1. Apa anda menyukai mata pelajaran Fiqih? Apa alasannya?

Sedikit karena materinya banyak sehingga sulit dipahami semuanya

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru?

Menyenangkan karena mudah dipahami pada saat mengajar terkadang juga membosankan

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Kurikulum 2013?

Kalau menurut saya pembelajarannya lebih menuntut siswa aktif dan memperhatikan

4. Apakah guru anda pernah melaksanakan penilaian Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman serta penilaian jurnal dalam pembelajaran Fiqih?

Pernah melaksanakan penilaian observasi ketika diakhir pelajaran

5. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

Bagus akan tetapi ketika penilaian terkadang suasana kelas kurang tertib

Lampiran 4. Dokumentasi Pelaksanaan Penilaian Sikap



Gambr 1. Proses Pembelajaran di kelas kelas yang dilaksanakan oleh guru Fiqih

Gambr 2. Proses Pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru Fiqih



Gambar 3. Pelaksanaan Penilaian Penilaian

Gambar 4. Pelaksanaan



Gambar 5. Wawancara dengan Guru Fiqih kelas VII



Gambar 6. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum





Gambar 7. Wawancara dengan Siswa

Gambar 8. Wawancara dengan Siswa



Gambar 9. Wawancara dengan Siswa

Gambar 10. Wawancara dengan Siswa



Gambar 11 wawancara kepada kepala sekolah

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan : MTs PARADIGMA**

**Kelas/Semester : VII/1**

**Mata Pelajaran : Fiqh**

**Materi Pokok : Shalat Jum'at**

**Pertemuan ke - : 1 - 2**

**Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 X Pertemuan)**

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Meyakini kewajiban melaksanakan salat Jum'at
- 2.1 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat Jum'at
- 3.1 Memahami ketentuan salat Jum'at
- 3.2 Menganalisis ketentuan khutbah Jum'at

4.1 Mempraktikkan salat Jum'at

4.2 Mendemonstrasikan khutbah Jum'at

### **C. Indikator**

Peserta didik mampu:

- ✚ Menyebutkan pengertian salat dan dalilnya
- ✚ Menjelaskan hukum dasar salat Jum'at
- ✚ Menjelaskan syarat mendirikan salat Jum'at.
- ✚ Menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan salat Jum'at
- ✚ Menjelaskan adab ketika khutbah sedang berlangsung
- ✚ Menjelaskan rukun khutbah
- ✚ Menjelaskan syarat khutbah jum'at
- ✚ Menjelaskan sunnah khutbah jum'at
- ✚ Memperagakan khutbah jum'at

### **D. Tujuan Pembelajaran:**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian salat jum'at
2. Menjelaskan syarat wajib salat jum'at
3. Menyebutkan rukun khotbah jum'at
4. Memahami syarat dua kutbah
5. Mengetahui syarat khutbah jum'at

### **E. Materi Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Dan Dasar Hukum**

Shalat jum'at adalah shalat yang wajib dikerjakan pada waktu zuhur di hari jum'at yang diawali dengan 2 (dua) khutbah.

Dasar hukum shalat jum'at :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا

الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika diserukan kepadamu untuk menunaikan shalat di hari jum`at, maka bersegeralah untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu baik bagimu jika kamu mengetahui”. (QS. Al-Jumu`ah : 9)

Di samping mendapatkan pahala, shalat Jum`at juga menjadi pembersih dosa antara Jum`at tersebut dan Jum`at berikutnya, sebagaimana hadits Nabi saw:

مَنْ اغْتَسَلَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قَدِرَ لَهُ ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ خُطْبَتِهِ ثُمَّ يُصَلِّي مَعَهُ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى وَفَضْلُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

“Barangsiapa mandi kemudian mendatangi Jum`atan, lalu shalat (sunnah) yang ditakdirkan (dimudahkan) Allah *Subhanahu wata'ala* baginya, sertadiam sampai (imam) selesai dari khutbahnya dan shalat bersamanya, diampuni baginya antara Jum`at itu hingga Jum`at berikutnya, ditambah tiga hari.” (Shahih Muslim, *Kitabul Jum`ah*)

Melaksanakan shalat Jum`at adalah syiar orang-orang saleh, sedangkan meninggalkannya adalah pertanda kefasikan dan kemunafikan yang mengantarkan pada kebinasaan. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتَمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ

*“Hendaknya orang-orang berhenti meninggalkan Jum’atan, atau (kalau tidak) Allah Subhanahu wata’ala akan menutup hati-hati mereka, kemudian tentu mereka akan menjadi orang-orang yang lalai.”* (HR. Muslim)

Apabila seseorang ditutup hatinya, dia akan lalai melakukan amalan yang bermanfaat dan lalai meninggalkan hal yang memudaratkan (membahayakan). Hadits ini termasuk ancaman yang keras terhadap orang yang meninggalkan dan meremehkan Jum’atan. Juga menunjukkan bahwa meninggalkannya adalah faktor utama seseorang akan diabaikan oleh Allah *swt*.

Melaksanakan shalat jum`at hukumnya wajib bagi setiap Muslim kecuali 4 golongan, yaitu hamba sahaya, perempuan, anak-anak dan orang sakit

## **2. Syarat Wajib Shalat Jum`at**

### **a. Muslim**

Dengan demikian, orang kafir tidak wajib Jum’atan, bahkan jika mengerjakannya tidak dianggap sah. Allah *Subhanahu wata’ala* berfirman,

وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَاتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ

*“Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya.”* (at-Taubah: 54)

Apabila Allah *swt* tidak menerima infak orang kafir padahal manfaatnya sangat luas, tentu ibadah yang manfaatnya terbatas (untuk pelaku) lebih tidak terima.

### **b. baligh**

Anak kecil yang belum baligh tidak wajib Jum’atan karena belum dibebani syariat. Meskipun demikian, anak laki-laki yang sudah mumayyiz (biasanya berusia tujuh tahun lebih), dianjurkan kepada walinya agar

memerintahnya menghadiri shalat Jum'at. Hal ini berdasarkan keumuman sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*,

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّ ءَالٍ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ

“Perintahkan anak kecil untuk mengerjakan shalat apabila sudah berumur tujuh tahun.” (HR. Abu Dawud)

**c. berakal**

Orang yang tidak berakal (gila) secara total berarti dia bukan orang yang cakap untuk diarahkan kepadanya perintah syariat atau larangannya. Nabi *saw* bersabda,

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَشِبَّ، وَعَنِ الْمَعْتُوهِ حَتَّى يَعْقِلَ

“Pena terangkat dari tiga golongan : dari orang yang tidur sampai dia bangun, dari anak kecil sampai dia dewasa, dan dari orang gila sampai dia (kembali) berakal (waras).” (Shahih Sunan at-Tirmidzi)

**d. Laki-laki, merdeka, dan sehat**

Maka dari itu, tidak wajib shalat Jum'at atas perempuan, sebagaimana sabda Nabi *saw*.,

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِأَرْبَعَةً: عَبْدٌ مَمْلُوكٌ، أَوْ امْرَأَةٌ، أَوْ صَبِيٌّ، أَوْ مَرِيضٌ

“Jum'atan adalah hak yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim secara berjamaah, kecuali empat orang: budak sahaya, wanita, anak kecil, atau orang yang sakit.” (HR. Abu Dawud)

**e. Orang yang menetap dan bukan musafir**



Orang musafir termasuk orang yang mendapat rukhsah (keringan) dari Allah untuk tidak melaksanakan puasa. Demikian halnya dengan shalat Jum'at. Di antara dalil yang menegaskan bahwa musafir tidak diwajibkan untuk shalat Jum'at adalah hadits Jabir *radhiyallahu 'anhu* yang menyebutkan shalat Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* di Padang Arafah di hari Jum'at. Jabir *radhiyallahu 'anhu* mengatakan, “Kemudian (muazin) mengumandangkan azan lalu [iqamah](#), Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* shalat zhuhur. Kemudian (muazin) iqamah, lalu shalat ashar.” (Shahih Muslim, “Kitabul Hajj” no. 1218)

Adapun tentang musafir yang singgah atau menetap bersama orang-orang mukim beberapa saat, sebagian ulama berpendapat disyariatkannya Jum'atan atas mereka karena mereka mengikuti orang-orang yang mukim.

**f. Orang yang tidak ada uzur/halangan yang mencegahnya untuk menghadiri Jum'atan**

Orang yang memiliki uzur, ada keringanan tidak menghadiri shalat Jum'at dan menggantinya dengan shalat zhuhur. misalnya hujan deras atau angin topan yang terus-menerus, atau ada kezaliman yang dikhawatirkannya, atau bisa menggugurkan suatu kewajiban yang tidak ada seorang pun yang bisa menggantikannya, dan sebagainya.

### **3. Syarat Sah Shalat Jum'at**

Adapun syarat sah shalat Jumat adalah sebagai berikut:

- a. Shalat Jumat diadakan dalam satu tempat (tempat tinggal) baik di kota maupun di desa. Tidak sah mendirikan shalat Jumat di tempat yang tidak merupakan daerah tempat tinggal seperti di ladang atau jauh dari perkampungan penduduk.

- b. Sholat Jumat diadakan secara berjamaah. Jumlah jamaah menurut pendapat sebagian ulama adalah 40 orang laki-laki dewasa dari penduduk negeri setempat. Sebagian ulama yang lain berpendapat lebih dari 40 jamaah dan sebagian ulama yang lain berpendapat cukup dengan dua orang saja, karena sudah berarti berjamaah.
- c. Hendaklah dikerjakan pada waktu zuhur. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ حِينَ تَمِيلُ الشَّمْسُ - رواه البخاري

Artinya: "Dari Anas bin Malik ra., Rasulullah saw. bersabda: Sholat Jumat ketika telah tergelincir matahari." (H.R. Bukhari).

- d. Hendaklah dilaksanakan setelah dua khutbah. Hadits tentang khutbah ini menyatakan sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا خُطْبَتَيْنِ يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا -

Artinya: "Dari Ibnu Umar ra., Rasulullah saw. bersabda: berkhotbah pada hari Jumat dua khutbah dengan berdiri dan beliau duduk di antara kedua khutbah itu." (H.R. Bukhari dan Muslim).

#### **4. Rukun Khutbah Jum`at**

##### **a. Hamdalah**

Khutbah jumat itu wajib dimulai dengan hamdalah. Yaitu lafaz yang memuji Allah swt. Misalnya lafaz *alhamdulillah*, atau *innalhamda lillah*, atau *ahmadullah*. Pendeknya, minimal ada kata *alhamd* dan lafaz Allah, baik di khutbah pertama atau khutbah kedua.

Contoh bacaan:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ

#### b. Shalawat kepada Nabi SAW

Shalawat kepada nabi Muhammad SAW harus dilafadzkan dengan jelas, paling tidak ada kata shalawat. Misalnya *ushalli 'ala Muhammad*, atau *as-shalatu 'ala Muhammad*, atau ana *mushallai ala Muhammad*.

Contoh bacaan:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

#### c. Washiyat untuk Taqwa

Yang dimaksud dengan *washiyat* ini adalah perintah atau ajakan atau anjuran untuk bertakwa atau takut kepada Allah SWT. Dan menurut Az-Zayadi, *washiyat* ini adalah perintah untuk mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Sedangkan menurut Ibnu Hajar, cukup dengan ajakan untuk mengerjakan perintah Allah. Sedangkan menurut Ar-Ramli, *washiyat* itu harus berbentuk seruan kepada ketaatan kepada Allah. Lafadznya sendiri bisa lebih bebas. Misalnya dalam bentuk kalimat: “*takutlah kalian kepada Allah*”. Atau kalimat: “*marilah kita bertaqwa dan menjadi hamba yang taat*”.

Contoh bacaan:

يَا أَيُّهَا الدِّينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ketiga rukun di atas harus terdapat pula dalam kedua khutbah Jumat itu.

#### d. Membaca ayat Al-Quran pada salah satunya

Minimal satu kalimat dari ayat Al-Quran yang mengandung makna lengkap. Bukan sekedar potongan yang belum lengkap pengertiannya. Maka tidak dikatakan sebagai pembacaan Al-Quran bila sekedar mengucapkan lafadz: “*tsumma nazhar*”.

Tentang tema ayatnya bebas saja, tidak ada ketentuan harus ayat tentang perintah atau larangan atau hukum. Boleh juga ayat Quran tentang kisah umat terdahulu dan lainnya.

Contoh bacaan:

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(QS. Al-Baqarah, 2 : 148)

#### b. Doa untuk umat Islam

Pada bagian akhir, khatib harus mengucapkan lafaz yang doa yang intinya meminta kepada Allah kebaikan untuk umat Islam. Misalnya kalimat: *Allahummaghfir lil muslimin wal muslimat* . Atau kalimat *Allahumma ajirna minannar* .

Contoh bacaan do'a penutup:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ  
وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.

### 5. Syarat Khutbah Jum`at

- a. Khutbah dilaksanakan pada waktu dhuhur
- b. Berdiri jika mampu
- c. Dengan suara yang keras

- d. Khatib hendaknya duduk di antara dua khutbah
- e. Khatib menutup aurat
- f. Berurutan antara khutbah pertama dan kedua
- g. Berdoa untuk kaum muslimin/muslimat pada khutbah kedua.
- h. Tertib, yakni berturut-turut antara khutbah pertama dengan khutbah kedua.

Sabda Rasulullah Saw;

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ قَائِمًا وَيَجْلِسُ بَازِنًا خُطْبَتَيْنِ.

“Bila Rasulullah saw. Berkhutbah, kedua matanya merah, suaranya keras, dan semangatnya tinggi bagai seorang panglima yang memperingatkan kedatangan musuh yang menyergap di kala pagi dan sore” (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

Sabda Rasulullah saw. Lagi:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ إِحْمَرَّتْ عَيْنَاهُ وَعَلَا صَوْتُهُ وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ صَبَّحَكُمْ وَمَسَاكُمُ.

“Bila Rasulullah saw, berkhutbah, kedua matanya merah, suaranya keras, dan semangatnya tinggi bagai panglima yang memperingatkan kedatangan musuh yang menyergap di kala pagi dan sore”. (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

## 5. Syarat Khatib Jum`at

Salah satu syarat sahnya mendirikan shalat jum`at ialah harus didahului khotbah oleh khatib dengan ketentuan:

- a. Muslim yang telah baligh, berakal sehat, dan taat beribadah
- b. mengetahui syarat, rukun dan sunat khutbah
- c. suci dari hadatas baik badan dan pakaian serta tertutup auratnya
- d. fasih mengucapkan al-Qur`an dan Al Hadits

- e. Memiliki akhlak yang baik, tidak tercela di mata masyarakat dan tidak melakukan perbuatan dosa
- f. berpenampilan baik, rapi dan sopan.

## **6. Sunnah Kutbah Jum`at**

- a. Dilakukan di tempat yang lebih tinggi atau di atas mimbar
- b. Memberi salam pada permulaan khutbah jum`at
- c. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- d. Di sampaikan dengan kalimat yang jelas, sistematis dan temanya sesuai dengan kondisi yang terjadi
- e. Materi khutbah hendaklah pendek, jangan terlalu panjang sebaiknya shalatnya saja yang panjang
- f. Khatib menghadap jama`ah.

## **7. Adab shalat jum`at**

- a. Sebelum berangkat ke masjid, hendaklah terlebih dahulu mandi jum`at, memotong kuku dan kumis, berpakaian bersih dan putih, dan memakai wangi-wangian
- b. Hendaknya berangkat ke mesjid lebih awal. Dihindari datang sebelum imam sesudah menyampaikan khutbahnya.
- c. Mengisi shaf yang kosong, kemudian mengerjakan shalat “tahiyyatul masjid” sebanyak dua roka`at
- d. memperbanyak dzikir, berod`a membaca shalawat Nabi atau membaca al-Qur`an sebelum imam naik mimbar
- e. Mendengarkan khutbah, tidak boleh berbicara, menegur jama`ah dan mengantuk/tidur, sehingga tidak mengetahui isi khutbah

Sabda Rasulullah Saw:

إِذَا قُلْتُمْ لِصَاحِبِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتُمْ.

“Apabila Anda berkata kepada temanmu, pada hari jum’at “diamlah” padahal imam telah menyampaikan khutbahnya, maka jum’atmu sia-sia”.  
(HR. Bukhari dan Muslim).

- f. Jamaah tenang mendengarkan khutbah dan duduk menghadap ke arah kiblat. Dari Muthi’ ibnul Hakam *ra*, bahwa Nabi *saw*.

كَانَ إِذَا صَعَدَ الْمِنْبَرَ ؛ أَقْبَلْنَا بِوُجُوهِنَا إِلَيْهِ

“Apabila beliau naik mimbar, maka kami menghadapkan wajah-wajah kami ke beliau” (HR. Bukhari Muslim)

- g. Jamaah berdoa atau membaca istigfar saat khatib duduk di antara dua khutbah. Waktu di antara dua khutbah adalah waktu ijabah (waktu yang banyak dikabulkannya doa saat itu).

## 8. Tata Cara pelaksanaan shalat Jum’at

Kamu selalu melaksanakan shalat Jumat, bukan? Sekarang saatnya mengetahui ketentuan mengenai praktik shalat Jumat. Semoga ibadah shalat Jumat kalian menjadi semakin sempurna. Walaupun shalat Jumat hanya diwajibkan kepada laki-laki, perempuan juga harus mengerti tentang tata cara atau ketentuannya. Pada bagian ini kalian akan berlatih shalat Jumat. Tata cara pelaksanaan shalat Jumat secara umum adalah sebagai berikut.

- a. Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, *muadzin* mengumandangkan *adzan* yang kedua.
- b. Khatib menyampaikan khotbahnya dengan dua kali khotbah diselingi dengan duduk di antara dua khotbah.
- c. Pada saat khotbah dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakap-cakap, meskipun suara khotbah tidak terdengar.
- d. Setelah selesai khotbah, *muadzin* mengumandangkan *iqamah*, sebagai tanda di mulainya shalat Jumat.

- e. Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat Jumat.
- f. Sebelum shalat dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan *saf* serta mengisinya yang masih kosong.
- g. Imam memimpin shalat Jumat berjamaah dua rakaat.
- h. Jamaah disunahkan untuk berdzikir dan berdoa setelah selesai shalat Jumat.
- i. Sebelum meninggalkan masjid jamaah disunahkan untuk melaksanakan shalat *ba'diyah* terlebih dahulu.

### **9. Tata Cara Khutbah Jum'at**

- a. Membuat makalah atau naskah praktek khutbah jum'at sebelum membuat naskah atau makalah khutbah jum'at, perhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Daerah mana kita akan berkhotbah
  - 2) Waktu yang diperlukan 20 menit
  - 3) Materi disesuaikan dengan masalah dan kondisi yang terjadi di masyarakat
  - 4) Susunlah makalah khutbah pertama dan kedua
  - 5) Siswa-siswi semuanya membuat makalah
- b. Makalah Jum'at sebaiknya diperiksa terlebih dahulu oleh Guru Pendidikan Agama untuk saran perbaikannya.
- c. Siswa-siswi tampil mendemonstrasikan sebagai khatib secara bergiliran, sedang yang lain menjadi jama'ah
- d. Di antara siswa-siswi mengadakan evaluasi dan mendiskusikan penampilan khatib
- e. Penampilan terbaik ditinjau dari gaya dan materinya dapat diajukan menjadi khatib sesungguhnya di mesjid sekitar atau mushalla sekolahnya.
- f. Contoh kerangka makalah khutbah jum'at:



1) Khutbah (*pertama*)

1. khotib berdiri di mimbar sambil mengucapkan salam

2. duduk tak kala dikumadangkan adzan

3. selesai adzan khatin berdiri dan membaca rangkaian rukun khutbah:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ  
الدِّينِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا، أَمَّا بَعْدُ،

أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Memberi wasiat hendaklah disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam memberi wasiat ini hendaklah membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar wasiat dalam menyampaikan khutbah.

4. Penutup khutbah I (*pertama*)

Di akhir khutbah pertama ini, marilah kita dekatkan diri kita kepada Allah, dan Selama masih hidup, manusia senantiasa perlu bertaubat dan istighfar kepada Allah 'Azza wa Jalla,

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي بِهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ أَقُولُ  
قَوْلِي هَذَا أَسْتَغْفِرُ اللهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ  
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Atau dalam kalimat yang lain:

جَعَلْنَا اللهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ وَأَدْخَلْنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ الصَّالِحِينَ أَقُولُ  
قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهُ الْعَظِيمُ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ  
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

*b. Khutbah II (kedua)*

1. selesai khutbah pertama khatib duduk sebentar lalu berdiri untuk khutbah kedua
2. boleh menyampaikan kesimpulan khutbah 1 (pertama) setelah membaca hamdallah, dua kalimat shahadat dan shalawat atas Nabi Muhammad Saw (seperti pada khutbah pertama di atas).
3. setelah itu diakhiri dengan membaca do'a:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ. اللَّهُمَّ أَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ  
الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَدَلَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ اخْتِمْ لَنَا بِالْإِيمَانِ وَاخْتِمْ لَنَا بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ  
وَلَا تَجْعَلْ آخِرُ أَجَلْنَا بِسُوءِ الْخَاتِمَةِ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ.

4. Kalimat penutup khutbah kedua

عِبَادَ اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ  
أَكْبَرُ.

5. Khatib turun dari mimbar dan bersamaa dengan itu muadzin mengumandangkan iqamah

#### 10. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Shalat Jum'at.

Shalat jum'at merupakan ibadah yang hukumnya wajib dilakukan oleh seorang muslim mukalaf . Jika diarik dalam garis dunia pendidikan ,maka ibadah sholat jum'at memiliki nilai-nilai yang ulhur yang dapat dijabarkan dalam rangkaian nilai sebagai berikut :

a. Disiplin waktu.

Shalat Jum;at merupakan sholat wajib mingguan ,yang hanya dilaksanakan pada haru jum'at dengan waktu yang khusus, yaitu pada waktu sholat dzuhur. Dengan pelaksanaan sholat jum'at mendidik ummat untuk menggunakan waktu pada hari jum;at sebaik mungkin dan bersegera untuk melaksanakan sholat Jum'at .

b. Memilih untuk mengingat Allah swt dan tidak Hubbudunya.

Sikap ini tergambar dengan firman Allah swt Qs.Al-Jum'ah :9 dalam penjelasan ayat ini menuntun manusia agar tidak terpedaya dunia ketika seruan Allah swt telah datang.

c. Nilai kebersamaan.

Nilai ini tercermin dalam tatacara sholat jum'at yang dilaksanakan secara berjamaah. Bahkan dalam sholat jum'at pelaksanaannya dilaksanakan oleh seluruh penduduk . Ibnu Qoyyim Al Jauziah , menyatakan bahwa Shalat

Jum'at adalah fardu islam yang paling kuat dan merupakan perkumpulan orang-orang muslim yang paling besar karena dilakukan secara berjamaah.

d. Nilai menghargai orang lain.

Nilai ini tercermin dalam pelaksanaan sholat Jum'at pada saat khotib sedang melaksanakn khutbahnya. Dalam sholat jum'at setiap muslim diharuskan untuk mendengarkan khutbah, dan jika tidak maka disebut *laghaw* . dan barang siapa yang termasuk lagha maka dianggap tidak mengikuti Jum'at.

e. Membiasakan hidup bersih dan rapi.

#### **F. Metode Pembelajaran**

- 1) Pendekatan : *Scientific*
- 2) Model : *Direct instruction* dan Artikulasi
- 3) Metode : Diskusi, ceramah, hapalan, quis

#### **G. SUMBER BELAJAR**

- ✓ Al-Qur'an dan terjemahannya
- ✓ Buku paket fiqh Erlangga untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah dan Al-qur'an terjemahan

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pertemuan ke 1**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<i>Kegiatan awal :</i> a. Guru memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>salat jum'at</i>	10 menit

	<p>b. informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar hujum shalat juma't</p> <p>Syarat wajib shalat juma't Waktu dan tempat mendirikan salat juma't dan khotbah juma't, Syarat dua khotbah, Sunnah juma't yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari</p>	
2.	<p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Guru menampilkan skema materi pelajaran yang diajarkan.</li> <li>✚ Guru menjelaskan materi pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menyimak apa yang disampaikan dengan baik.</li> </ul> </li> <li>2. Menanya: <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Siswa bertanya langsung kepada guru</li> <li>✚ Guru memperkenankan siswa lainnya juga untuk memberi tanggapan mengenai pertanyaan temannya</li> <li>✚ Guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan siswa</li> </ul> </li> <li>3. Eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang salat</li> <li>• Guru membagi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 orang</li> <li>• Guru meminta setiap kelompok untuk</li> </ul> </li> </ol>	40 menit

	<p>membaca materi tentang salat jum'at dan setiap kelompok menyampaikan hasil dari materi yang di baca tersebut</p> <p>4. Asosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil bacaan setiap kelompok didepan kelas</li> <li>✚ Guru meminta siswa untuk menghubungkan kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul> <p>5. Komunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan dari hasil pembelajaran (<i>generalization</i>)</li> <li>✚ Guru memberikan quis kepada siswa bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan poin atau bintang</li> </ul>	
3.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas kepada siswa</li> <li>• Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat <i>hamdalah</i>.</li> <li>• Guru memberikan salam.</li> </ul>	10 menit

**Pertemuan ke 2**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal :</p> <p>a. Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>salat jum'at</i></p> <p>b. Memberikan informasi tentang tujuan dan</p>	10 Menit

	<p>manfaat mempelajari salat jum'at, hukum, syarat, rukun dan tata cara salat jum'at</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti :</p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Guru meminta siswa untuk membaca dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan.</li> <li>✚ Guru menjelaskan materi pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menyimak apa yang disampaikan dengan baik</li> </ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi untuk mengukur pemahaman siswa</li> <li>✚ Guru memperkenankan siswa lainnya juga untuk memberi tanggapan mengenai jawaban temannya</li> <li>✚ Guru memberikan penguatan dan memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa</li> </ul> <p><b>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok besar</li> <li>✚ Setiap kelompok membuat analisa terhadap permasalahan yang di ajukan oleh guru</li> <li>✚ Setiap kelompok diperintahkan untuk menyampaikan hasil analisisnya didepan kelas</li> <li>✚ Kelompok yang lainnya menyimak dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan kelompok lain.</li> </ul>	40 Menit

	<p><b>d. Mengasosiasi</b></p> <p>✚ Guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mendemonstrasikan shalat jum'at</p> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <p>Guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran (<i>generalization</i>).</p>	
3.	<p>Penutup :</p> <p>Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat <i>hamdalah</i>.</p> <p>Guru memberikan salam.</p>	10 Menit

## I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

### A. Penilaian

#### a. Penilaian Afektif

Teknik : observasi

Bentuk instrumen : lembar observasi

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Nilai	Ket.
		Kerjasama			Keaktifan			Keterampilan			Menghormati Pendapat				
1															
2															
3															
4															



d																				
s																				
t																				

**Rubrik Penilaian :**

No	Penilaian kerjasama dalam diskusi	Nilai
1	Jika kelompok dapat memberikan kejelasan informasi	4
2	Jika kelompok dapat memberikan informasi kurang jelas	3
3	Jika kelompok tidak dapat memberikan kejelasan informasi	2
4	Jika kelompok tidak dapat memberikan kejelasan informasi sama sekali	1
	<b>Penilaian keaktifan dalam diskusi</b>	
1	Jika kelompok berperan sangat aktif dalam diskusi	4
2	Jika kelompok berperan aktif dalam diskusi	3
3	Jika kelompok kurang aktif dalam diskusi	2
4	Jika kelompok tidak aktif sama sekali dalam diskusi	1
	<b>Penilaian keterampilan dalam diskusi</b>	
1	Jika kelompok mempresentasikan materi dengan sangat jelas dan sistematis	4
2	Jika kelompok mempresentasikan materi dengan jelas	3
3	Jika kelompok mempresentasikan materi kurang jelas	2
4	Jika kelompok mempresentasikan materi tidak jelas sama sekali	1
	<b>Penilaian menghormati pendapat dalam diskusi</b>	
1	Jika kelompok sangat sopan dan menghargai pendapat dalam diskusi	4
2	Jika kelompok menghargai pendapat dalam diskusi	3
3	Jika kelompok kurang menghargai pendapat dalam diskusi	2
4	Jika kelompok tidak menghargai pendapat sama sekali dalam diskusi	1

**Skor Penilaian :**

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{X 100}}$$

**Kriteria Nilai :**

- A = 80 – 100 : Baik Sekali
- B = 70 – 79 : Baik
- C = 60 – 69 : Cukup
- D = < 60 : Kurang

**b. Penilaian Kognitif**

Teknik : Soal Essay

1. sebutkan hukum dan dasar hukum shalat jum'at?
2. Sebutkan syarat wajib dan syarat sah shalat jum'at?
3. Jelaskan syarat dan rukun Khutbah Jum'at?
4. Jelaskan syarat khatib dan sunnah khutbah Jum'at?

**Aspek dan Rubrik penilaian Uraian :**

No	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan hukum dan dasar dalilnya dengan sempurna, skor 4	4

	<p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan hukum dan dasar dalilnya dengan kurang lengkap, skor 3</p> <p>c. Jika peserta didik salah menuliskan hukum dan dasar dalilnya dengan kurang lengkap, skor 2</p> <p>d. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan hukum dan dasar dalilnya skor 0</p>	
2.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 6-7 syarat shalat jumat dengan sempurna, skor 4</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3-4 syarat khutbah jum'at dengan sempurna, skor 3</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1-2 syarat shalat jum'at dengan sempurna, skor 2</p> <p>d. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan syarat shalat jum'at, skor 0</p>	4
3	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 5-6 syarat khutbah Jum'at dengan sempurna, skor 4</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3-4 syarat khutbah shalat jum'at dengan sempurna, skor 3</p> <p>c. Jika peserta didik salah menuliskan 1-2 syarat khutbah shalat jum'at dengan sempurna, skor 2</p> <p>d. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan syarat khutbah shalat jum'at, skor 0</p>	4
4.	<p>a. jika peserta didik dapat menuliskan 5-6 syarat khatib Jum'at dengan sempurna, skor 4</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3-4 syarat khatib shalat jum'at dengan sempurna, skor 3</p>	4

	c. Jika peserta didik salah menuliskan 1-2 syarat khatib shalat jum'at dengan sempurna, skor 2	
	d. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan syarat khatib shalat Jum'at, skor 0	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>16</b>

**Skor Penilaian :**

**Kriteria Nilai**                      Skor perolehan

Nilai :

X 100

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = < 60 : Kurang

**e. Penilaian Psikomotorik**

Teknik : Tes praktik Shalat jum'at dan Shalat Jum'at secara berkelompok

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
4						
5						

<b>Dst.</b>						
-------------	--	--	--	--	--	--

**Rubrik Penilaian :**

<b>1.</b>	<b>Bacaan niat shalat Jum'at</b>	<b>Nilai</b>
a.	Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat shalat Jum'at dengan lancar dan tartil	4
b.	Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat shalat Jum'at dengan lancar dan tidak tartil	2
<b>2.</b>	<b>Kelengkapan rukun dan Khutbah Jum'at</b>	
a.	Jika peserta didik dapat melakukan rukun Khutbah Jum'at dengan lengkap dan sempurna	4
b.	Jika peserta didik dapat melakukan rukun khutbah Jum'at kurang lengkap dan kurang sempurna	2
<b>3.</b>	<b>Kelancaran bacaan khutbah Jum'at</b>	
a.	Jika peserta didik bisa melafalkan khutbah jum'at dengan lancar dan tartil	4
b.	Jika peserta didik bisa melafalkan khutbah jum'at dengan lancar dan tidak tarti	3
c.	Jika peserta didik bisa melafalkan khutbah jum'at tidak lancar	1
<b>4.</b>	<b>Serius dan Penghayatan Khutbah Jum'at</b>	
a.	Jika peserta didik melaksanakan praktik shalat dan Khutbah Jum'at	4

	dengan serius, tertib dan penghayatan	
b.	Jika peserta didik melaksanakan praktik shalat dan khutbah Jum'at dengan tidak serius, tertib dan penghayatan	2

**Skor Penilaian**

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{X 100}}$$

**Kriteria Nilai :**

- A = 80 – 100 : Baik Sekali
- B = 70 – 79 : Baik
- C = 60 – 69 : Cukup
- D = < 60 : Kurang

***Nilai akhir yang diperoleh peserta didik adalah :***

- a. Nilai rata-rata penilaian afektif
- b. Nilai rata-rata penilaian kognitif
- c. Nilai psikomotorik / nilai praktik

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Nilai a} + \text{nilai b} + \text{nilai c}}{\text{100}} \quad \text{X}$$